

**PENGARUH INFLASI, *BI RATE*, DAN NILAI TUKAR  
TERHADAP NILAI AKTIVA BERSIH REKSA DANA  
SYARIAH DI INDONESIA  
2018-2024**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

**Oleh**

**SITI AZIZAH AZHARI HASIBUAN  
NIM. 21 401 00132**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARRY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

**PENGARUH INFLASI, *BI RATE*, DAN NILAI TUKAR  
TERHADAP NILAI AKTIVA BERSIH REKSA DANA  
SYARIAH DI INDONESIA**

**2018-2024**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

**Oleh**

**SITI AZIZAH AZHARI HASIBUAN .**  
**NIM. 21 401 00132**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARRY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

**PENGARUH INFLASI, BI RATE, DAN NILAI TUKAR  
TERHADAP NILAI AKTIVA BERSIH REKSADANA  
SYARIAH DI INDONESIA  
2018-2024**



**SKRIPSI**


*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

**Oleh**

**SITI AZIZAH AZHARI HASIBUAN**

NIM. 21 401 00132

PEMBIMBING I

 Acc diundangkan

**Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd**  
NIDN. 2017038301

PEMBIMBING II

  
**Zulaika Matondang, M.Si**  
NIDN. 2017058302

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS  
ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733 Telepon  
(0634) 22080 Faximili (0634) 24022 Website: [uinsyahada.ac.id](http://uinsyahada.ac.id)

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n Siti Azizah Azhari Hasibuan  
Lampiran : 6 (Enam) Eskemplar

Padangsidimpuan, 30 September 2025  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam  
UIN SYAHADA Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr.Wb,*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Siti Azizah Azhari Hasibuan** yang berjudul **"Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah di Indonesia 2018-2024"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak dan Ibu Kami Ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr,Wb.*

PEMBIMBING I

**Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd**  
**NIDN. 2017038301**

PEMBIMBING II

**Zulaiha Matondang, M.Si**  
**NIDN.2017058302**

### **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Azizah Azhari Hasibuan  
Nim : 21 401 00132  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi, *BI Rate*, dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah di Indonesia 2018-2024.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali antara tim pembimbing, dan tidak plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 30 September 2025

Saya yang menyatakan,



**SITI AZIZAH AZHARI HASIBUAN**  
NIM. 21 401 00132

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK  
KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Azizah Azhari Hasibuan

Nim : 21 401 00132

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi, *BI Rate*, dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah di Indonesia 2018-2024.

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Eksklusif Royalty – Free Right*) atas karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh Inflasi, *BI Rate*, dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah di Indonesia 2018-2024”.

Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 30 September 2025

Yang Menyatakan



**SITI AZIZAH AZHARI HASIBUAN**  
NIM. 21 401 00080





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Nama** : Siti Azizah Azhari Hasibuan  
**NIM** : 21 401 00132  
**Program Studi** : Perbankan Syariah  
**Fakultas** : Ekonomi dan Bisnis Islam  
**Judul Skripsi** : Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Aktiva Bersih  
Reksa Dana Syariah di Indonesia 2018-2024

**Ketua**

**Dra. Hj. Replita, M.Si**  
**NIDN. 2026056902**

**Sekretaris**

**Dr. Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, MP**  
**NIDN. 2006118105**

**Anggota**

**Dra. Hj. Replita, M.Si**  
**NIDN. 2026056902**

**Dr. Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, MP**  
**NIDN. 2006118105**

**Zuhaira Matondang, M.Si**  
**NIDN. 2017058302**

**Damri Batubara, MA**  
**NIDN. 2019108602**

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di** : Padangsidimpuan  
**Hari/Tanggal** : Kamis/ 16 Oktober 2025  
**Pukul** : 09.00 WIB s/d Selesai  
**Hasil/Nilai** : Lulus/ 82 (A)  
**Indeks Predikat Kumulatif** : 3,77  
**Predikat** : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah di Indonesia 2018-2024  
**Nama** : Siti Azizah Azhari Hasibuan  
**NIM** : 21 401 00132

Telah dapat diterima untuk memenuhi  
syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 1 Desember 2025  
Dekan,



Prof. Dr. Darwis Harahap, S. HL, M. Si.  
NIP. 19780818 200901 1 015



## ABSTRAK

**Nama : Siti Azizah azhari Hasibuan**  
**NIM : 2140100132**  
**Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi, *BI Rate*, Dan Nilai Tukar terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa dana Syariah di Indonesia 2018 - 2024.**

Penelitian ini mengkaji tentang salah satu ukuran penting dalam menilai kinerja reksa dana Syariah adalah Nilai Aktiva Bersih (NAB). Perkembangan NAB dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi makro, yaitu inflasi, *BI Rate*, dan nilai tukar. Fenomena tersebut terlihat dari adanya penurunan NAB pada tahun 2021 dan 2022 yang beriringan dengan dinamika inflasi, *BI Rate*, serta nilai tukar. Secara teori, peningkatan inflasi, *BI Rate*, dan nilai tukar diharapkan dapat menurunkan NAB, sementara penurunan ketiga variabel tersebut dapat meningkatkan NAB. Namun, kenyataan di dalam penelitian menunjukkan kondisi yang beragam. Pada tahun 2017, inflasi mengalami kenaikan yang justru diikuti peningkatan NAB. Demikian pula pada tahun 2018, 2023, dan 2024, kenaikan *BI Rate* beriringan dengan kenaikan NAB. Sebaliknya, pada tahun 2021 terjadi penurunan *BI Rate* yang diikuti dengan penurunan NAB. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, *BI Rate*, dan nilai tukar terhadap NAB reksa dana Syariah di Indonesia periode 2018–2024 baik secara parsial maupun simultan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis sistematis terhadap fenomena serta hubungan antarvariabel melalui pengumpulan data yang kemudian diolah dengan teknik statistik. Data mencakup inflasi dari [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), *BI Rate* dari [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), nilai tukar dari [www.kemendag.go.id](http://www.kemendag.go.id), serta NAB reksa dana Syariah dari [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), dengan total 84 sampel. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS melalui uji deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik (multikolinearitas dan autokorelasi), serta uji hipotesis yang meliputi uji t, uji F, dan uji R<sup>2</sup>. Hasil penelitian menunjukkan inflasi dan *BI Rate* berpengaruh signifikan terhadap NAB reksa dana Syariah, sedangkan nilai tukar tidak berpengaruh. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh terhadap NAB dengan kontribusi 26,9%, sementara 73,1% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini.

**Kata Kunci: *BI Rate*, Inflasi, Nilai Aktiva Bersih (NAB), Nilai Tukar**

## ABSTRACT

**Name** : Siti Azizah Azhari Hasibuan

**Reg. Number** : 2140100132

**Thesis Title** : *The Influence of Inflation, BI Rate, and Exchange Rate on the Net Asset Value of Islamic Mutual Funds in Indonesia 2018-2024.*

*One of the important measures in assessing the performance of Sharia Mutual Fund A is Net Asset Value (NAV). The development of NAV from year to year fluctuates, influenced by macroeconomic factors, namely inflation, the BI Rate, and the exchange rate. This phenomenon is evident from the decline in NAV in 2021 and 2022, which coincided with changes in inflation, the BI Rate, and the exchange rate. Theoretically, an increase in inflation, BI Rate, and exchange rate is expected to reduce NAV, while a decrease in these variables should increase NAV. However, empirical conditions show varying results. In 2017, inflation increased but was followed by a rise in NAV. Similarly, in 2018, 2023, and 2024, increases in the BI Rate coincided with increases in NAV. Conversely, in 2021, the BI Rate declined along with a decrease in NAV. This study aims to determine the effect of inflation, BI Rate, and exchange rate on the NAV of Sharia Mutual Fund A in Indonesia for the 2018–2024 period, both partially and simultaneously. The research method used is quantitative, employing a systematic approach to analyze phenomena and the relationships between variables through data collection and statistical measurement. The data include inflation from [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), BI Rate from [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), exchange rate from [www.kemendag.go.id](http://www.kemendag.go.id), and NAV of Sharia Mutual Fund A from [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), with a total of 84 samples. Data analysis was conducted using IBM SPSS 23 with descriptive statistics, normality tests, classical assumption tests (multicollinearity and autocorrelation), and hypothesis testing including t-test, F-test, and  $R^2$  test. The results indicate that inflation and BI Rate significantly affect NAV, while the exchange rate has no effect. Simultaneously, the three variables influence NAV with a contribution of 26.9%, while the remaining 73.1% is explained by other factors outside this study.*

**Keywords:** *BI Rate, Exchange Rate, Inflation, Net Asset Value (NAV).*

## ملخص

الاسم: ستي عزيزة أزهرى حسيبوان  
رقم الطالب: ٢١٤٠١٠٠١٣٢  
عنوان البحث: تأثير التضخم، سعر الفائدة المركزي، وسعر الصرف على قيمة الأصول  
الصافية لصناديق الاستثمار الإسلامية في إندونيسيا ٢٠٢٠ – ٢٠٢٣

تقوم هذه الدراسة بتحليل تأثير التضخم وسعر بنك عدّ صافي قيمة الأصول صافي قيمة الأصول مؤشراً مهماً لتقييم أداء صناديق الاستثمار الشرعية من النوع وقد شهد صافي قيمة الأصول خلال الأعوام تقلبات متأثرة بعوامل الاقتصاد الكلي، وهي التضخم، سعر الفائدة البنكي سعر الفائدة لبنك إندونيسيا المركزي، وسعر الصرف. ويتضح ذلك من انخفاض صافي قيمة الأصول ألفان وواحد وعشرون و ألفان واثنان وعشرون امتزامن مع تغيرات الوسعر الفائدة وسعر الصرف. ومن الناحية النظرية، فإن ارتفاع التضخم وسعر الفائدة وسعر الصرف يُتوقع أن يؤدي إلى انخفاض صافي قيمة الأصول، بينما انخفاض هذه المتغيرات يفترض أن يرفع صافي قيمة الأصول. ومع ذلك، أظهرت النتائج الميدانية أوضاعاً متباينة. ففي عام ألفان وسبعة عشر، ارتفع التضخم وتبعه ارتفاع صافي قيمة الأصول. وفي ألفان وثلاثة وعشرون ٠٢٤، ارتفع سعر الفائدة البنكي وتبعه ارتفاع صافي قيمة الأصول. أما في فقد انخفاض سعر الفائدة وتزامن معه انخفاض صافي قيمة الأصول. تهدف هذه الدراسة إلى معرفة أثر التضخم وسعر الفائدة البنكي وسعر الصرف على صافي قيمة الأصول للصناديق الاستثمار الشرعية من النوع ألفان وثلاثة وعشرون دونيسيا خل ال ترة ألفان وثلاثة وعشرون – ألفان وأربعة وعشرون، سواء بشكل جزئي أو مشترك. وتعتمد الدراسة على المنهج الكمي بأسلوب منهجي لتليل الظواهر والعلاقات بين المتغيرات من خلال جمع البيانات وقياسها إحصائياً. وتشمل البيانات: التضخم من بنك إندونيسيا، سعر الفائدة من الهيئة المركزية للإحصاء، سعر الصرف من وزارة التجارة، و صافي قيمة الأصول من هيئة الخدمات المالية، بمجموع ٨٤ عينة. وقد تم تحليل البيانات باستخدام برنامج برنامج ار ٢٣ من خلال الاختبارات الوصفية، اختبار التوزيع الطبيعي، اختبارات الفروض الكلاسيكية (تعدد التوازي والتسلسل الذاتي)، وكذلك اختبارات الفرضيات وتشمل اختبار اختبار جزئي، اختبار اختبار متزامن، ومعامل التحديد اختبار معامل التحديد وأظهرت النتائج أن التضخم وسعر الفائدة البنكي لهما تأثير معنوي على صافي قيمة الأصول، بينما سعر الصرف لا يؤثر. وبصورة مشتركة، تؤثر المتغيرات الثلاثة على صافي قيمة الأصول بنسبة ٢٦.٩ ٪ في حين أن ٧٣.١ ٪ تُعزى إلى عوامل أخرى خارج نطاق هذه الدراسة.

الكلمات المفتاحية: التضخم، سعر الفائدة المركزي، سعر الصرف، صافي قيمة الأصول .



## KATA PENGANTAR



Syukur *Alhamdulillah*, peneliti panjatkan atas kehadiran Allah *Subhanahu Wata'ala*, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Salawat* serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Rasulullah Muhammad *Salallahu Alaihi Wassallam* sebagai tauladan bagi kita semua.

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Inflasi, BI Rate, Dan Nilai Tukar terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah di Indonesia 2018-2024”**. ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor UIN Syahada Padangsidimpuan, serta Bapak Prof. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan, Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr.Sarmiana Batubara, M.A. Ketua Program Studi Perbankan Syariah, dan seluruh civitas Akademik UIN Syahada Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syahada Padangsidempuan.
4. Ibu Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd. selaku pembimbing I dan Ibu Zulaika Matondang, M.Si., selaku Pembimbing II, peneliti ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah ibu berikan.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN Syahada Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu dosen UIN Syahada Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syahada Padangsidempuan.

7. Teristimewa saya sampaikan kepada keluarga Cinta pertamaku, Ayah “Zuita Azhar” dan Mama tercinta “Nurawan Siregar” telah mendidik serta selalu menghadihkan doanya sepanjang waktu kepada saya, yang sudah mendidik keras dan menjaga baik mental saya, yang telah banyak berkorban kepada saya serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi memperjuangkan kesuksesan putra-putrinya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangnya kepada Papa dan Mama tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka peneliti bias sampai tahap ini. Teristimewa juga Abang dan Adik saya Wanhar Azhary Hasibuan, dan Dede Angaraini Azhari Hasibuan. Yang selalu memberikan nasehat, dukungan serta semangat kepada saya agar tetap kuat menjalani dunia perkuliahan menuju dunia kesuksesan. Semoga abang dan adik tercinta saya selalu diberikan kesuksesan dan keselamatan dunia dan akhirat.
8. Terimakasih kepada sahabat peneliti, yaitu Zikri Hadiana, Sri Malhayani, Suryani Siregar yang ada dalam suka duka bersama peneliti. Teman Sharing ilmu, bertukar pikiran yang selalu membantu dan mendukung peneliti sampai ke tahap ini. Lelucuan dan kebersamaan dan semua momen berharga yang membuat peneliti kuat dalam melewati masa-masa sulit selama menyelesaikan skripsi. Peneliti sangat beruntung bertemu kalian.
9. Terimakasih kepada teman Kost B3 girls, Yaitu Namora, Yuli, Pika, Cahyati, Laili, Hanifah, Rahma, dan Minta Ito, serta adik kost Putri dan Ismi yang menjadi tempat peneliti pulang yang sudah dianggap seperti keluarga sendiri.



Terimakasih sudah selalu ada dalam suka duka, teman bertukar pikiran, saling Support yang membuat peneliti tidak merasa sendiri di perantauan ini.

10. Terimakasih untuk teman- teman Perbankan Syariah 5 yang sudah berbagi ilmu dan pengalaman selama perkuliahan. Terimakasih atas semua kebersamaan canda tawa dan rasa saling support yang sudah kalian salurkan kepada peneliti, sehingga peneliti bias terus bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Terimakasih semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Disini peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 2025  
Peneliti,

**Siti Azizah Azhari Hasibua**  
**NIM.2140100132**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	S (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ’ ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

## C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.



2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### **D. Syaddah (Tasydid)**

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

#### **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan

maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

#### **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

#### **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	iv
PEDOMAN TRANSLITE ARAB LATIN .....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Defenisi Operasional Variabel .....	8
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Penelitian .....	10
G. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
A. Kerangka Teori .....	12
1. Reksa Dana Syariah .....	12
2. Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah.....	14
3. Inflasi .....	16
a. Faktor-Faktor Terjadinya Inflasi .....	16
b. Hubungan Inflasi Terhadap NAB Reksa Dana Syariah .....	20
4. BI Rate .....	20
a. Faktor-Faktor Terjadinya BI Rate .....	21
b. Hubungan BI Rate Terhadap NAB Reksa Dana Syariah.....	22
5. Nilai Tukar .....	23
a. Faktor-faktor Terjadinya Nilai Tukar.....	24
b. Hubungan Nilai Tukar Terhadap NAB Reksa Dana Syariah.....	25
B. Kajian/ Penelitian Terdahulu .....	26
C. Kerangka Pikir .....	31
D. Hipotesis Penelitian .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	33
B. Jenis Penelitian .....	33
C. Populasi dan Sampel.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data .....	34
E. Teknik Analisis Data .....	35

1. Uji Statistik Deskriptif .....	36
2. Uji Normalitas.....	36
3. Uji Asumsi Klasik.....	36
a. Uji Multikolinearitas .....	37
b. Uji Autokorelasi .....	38
4. Uji Hipotesis .....	38
a. Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t).....	38
b. Uji Hipotesis secara Simultan (Uji f) .....	39
c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	39
5. Analisis Regresi Linier Berganda .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
A. Gambaran Umum Reksadana Syariah .....	41
B. Deskripsi Data Penelitian .....	44
C. Hasil Analisis Data .....	55
1. Uji Statistik Deskriptif .....	55
2. Uji Normalitas.....	57
3. Uji Asumsi Klasik.....	56
a. Uji Multikolinearitas.....	56
b. Uji Autokorelasi.....	57
4. Uji Hipotesis .....	59
a. Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t).....	59
b. Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F) .....	60
c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	61
5. Uji Analisis Linier Berganda .....	61
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
1. Pengaruh Inflasi terhadap NAB Reksadana Syariah.....	62
2. Pengaruh BI Rate terhadap NAB Reksadana Syariah.....	65
3. Pengaruh Nilai Tukar terhadap NAB Reksadana Syariah .....	67
4. Pengaruh Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar terhadap NAB Reksadana Syariah.....	69
E. Keterbatasan Penelitian .....	70
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan .....	72
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	72
C. Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Perkembangan Data Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar dan Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Periode 2018-2024 .....	5
Tabel I.2	Definisi Operasional Variabel .....	8
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu .....	26
Tabel IV.1	Tabel Inflasi selama Periode 2018-2024 (Dalam Persentase) .....	45
Tabel IV.2	Tabel <i>BI Rate</i> selama Periode 2018-2024 (Dalam Persentase) .....	48
Tabel IV.3	Tabel Nilai Tukar selama Periode 2018-2024 (Dalam Rupiah).....	50
Tabel IV.4	Tabel Inflasi selama Periode 2018-2024 (Dalam Miliar Rupiah).....	53
Tabel IV.5	Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	56
Tabel IV.6	Hasil Uji Normalitas .....	57
Tabel IV.7	Hasil Uji Multikolinearitas .....	58
Tabel IV.8	Hasil Uji Autokorelasi .....	58
Tabel IV.9	Hasil Uji Koefisien Secara Parsial (uji t ) .....	59
Tabel IV.10	Hasil Uji Koefisien Secara Simultan (uji F) .....	60
Tabel IV.11	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	61
Tabel IV.12	Hasil Regresi Linier Berganda.....	61

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar II. 1	Kerangka Berpikir .....	31
--------------	-------------------------	----

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Investasi adalah suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih dari satu jenis aset selama periode tertentu dengan harapan memperoleh penghasilan atau peningkatan nilai investasi di masa mendatang.<sup>1</sup> Investasi yang lebih banyak risiko akan mendatangkan keuntungan yang tinggi. Di Indonesia, perkembangan ekonomi yang dinamis, masyarakat menyadari investasi sangat penting untuk mencapai keuangan jangka panjang. Tetapi banyak calon investor tidak mempertimbangkan itu saja, dengan mempertimbangkan hal-hal lain, sesuai agama yang dianut.

Kaum muslim akan menolak berinvestasi pada yang melakukan adanya produk haram. Untuk mengatasi hal tersebut dikembangkan yang namanya investasi syariah berupa Reksa Dana Syariah, salah satu alternatif investasi yang sesuai pada prinsip syariah dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama. Reksa Dana ini memudahkan dalam menawarkan disertifikasi manajemen *professional* yang menjadi pilihan investor dalam memperoleh keuntungan *financial* atau *spiritual*. Tujuan utama Reksa Dana Syariah untuk menghimpun dana dari masyarakat untuk investasi, yang dikelola dalam bentuk portofolio dengan tetap mengacu pada prinsip syariah Islam. Proses investasi ini melibatkan *screening* untuk memastikan dana di portofolio dikategorikan halal, serta

---

<sup>1</sup> Tona Lubis Aurora, *Manajemen Investasi Dan Perilaku Keuangan Pendekatan Teoritis Dan Empiris* (Jambi: Salim Media Indonesia, 2016), hlm. 1.

membersihkan pendapatan dengan membayar zakat. Pembahasan Reksa Dana Syariah tidak lepas yang namanya Nilai Aktiva Bersih (NAB).

Tujuan NAB untuk memantau perkembangan dana yang diinvestasikan di reksadana melalui informasi NAB. Dalam Reksa Dana syariah, NAB secara harian untuk memberikan transparansi kepada investor mengenai nilai portofolio investasi yang dikelola sesuai prinsip syariah. Ini akan memungkinkan investor untuk menghitung hasil dari Reksa Dana. NAB hanya menunjukkan nilai pasar portofolio. Untuk mengetahui berapa banyak keuntungan atau kerugian dari keputusan investasi yang dibuat dengan nilai NAB, investor dapat membandingkan NAB reksadana yang dimiliki saat ini dengan harga awal ketika saham dibeli.<sup>2</sup>

Inflasi salah satu masalah ekonomi yang selalu dialami oleh hampir semua negara. Pembicaraan tentang inflasi selalu dikaitkan dengan kenaikan harga, karena harga merupakan indikator penentuan inflasi. Kenaikan harga barang tersebut dapat mengurangi laba emiten sehingga mengurangi deviden yang akan dibagikan kepada para investor. Penurunan laba yang terus menerus dapat mengurangi minat investor untuk berinvestasi. Dalam hal ini juga dapat mempengaruhi NAB dikarenakan salah satu efek yang dibeli oleh Manajer Investasi adalah saham. Jika sahamnya turun, maka kinerja Manajer Investasi turun. Pada akhirnya NAB Reksa Dana juga ikut menurun.<sup>3</sup> Inflasi, dapat juga terjadi karena peningkatan pengeluaran pemerintah yang dibiayai dengan

---

<sup>2</sup> Mustofa Amirul Hadi, *Penilaian Bisnis Usaha Rintisan & Fenomena (Valuation Of Startup, & Phenomenon)* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2024), hlm. 217.

<sup>3</sup> Bernard Nainggolan, *Hukum Pasar Modal* (Yogyakarta: Publika Global Media, 2023), hlm.118.



percetakan uang baru, permintaan luar negeri yang meningkat, atau karena masyarakat meminta lebih banyak barang daripada yang dapat disediakan oleh perekonomian.

Ada juga Inflasi yang berasal dari luar negeri, dapat terjadi karena Inflasi di negara-negara langganan dagang di luar negeri. Baik secara langsung melalui kenaikan harga barang impor maupun secara tidak langsung melalui kenaikan harga jual dan ongkos produksi, kenaikan harga barang impor menyebabkan kenaikan biaya hidup di dalam negeri. Sehingga Inflasi mengurangi daya beli hal ini mengurangi dana investasi dalam memenuhi kebutuhannya. Inflasi membuat uang tidak bisa berfungsi, keadaan tersebut berbahaya bagi ekonomi negara yang sulit diatasi. Ini berhubungan dan mempengaruhi pendapatan yang diukur oleh NAB.<sup>4</sup>

Kemudian *BI Rate* digunakan untuk mengendalikan Inflasi. *BI Rate* suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan Bank Indonesia.<sup>5</sup> *BI Rate* membantu menciptakan lingkungan yang stabil bagi investasi, termasuk Reksa Dana Syariah. Untuk mengendalikan Inflasi, bank sentral menaikkan suku bunga. Kenaikan suku bunga dapat menyebabkan penurunan nilai obligasi dan saham, yang dapat mempengaruhi NAB Reksa Dana. Jika investor merasa bahwa imbal hasil Reksa Dana tidak cukup mengimbangi Inflasi, mereka akan menarik dana mereka, yang dapat menurunkan NAB.<sup>6</sup> *BI*

---

<sup>4</sup> Tamrin Lanori, *Analisis Prilaku Inflasi Negara Indonesia Tinjauan Historis Ekonomi Dalam Pusara Ekonomi Kerakyatan* (Jakarta: Global Express Media).

<sup>5</sup> Firdaus, *Matematika Finansial* (Purwokero Selatan: PT. Pena Persada Kerta Utama, 2023), hlm. 42.

<sup>6</sup> Muhammad Abadi Taufiq, *Ekonomi Moneter Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: ZAHIR PUBLISHING, 2022), hlm. 116-117.

*Rate* Terhadap NAB ketika *BI Rate* naik di atas target yang ditetapkan Bank Indonesia, NAB akan mengalami penurunan. Sebaliknya *BI Rate* mengalami penurunan NAB naik. Selain itu, bank sentral menaikkan *BI Rate* untuk mendinginkan ekonomi.<sup>7</sup>

Nilai Tukar rupiah terhadap mata uang asing mempengaruhi NAB Reksa Dana Syariah, terutama bagi Reksa Dana yang memiliki investasi di luar negeri. Nilai satu mata rupiah ditranslasikan ke dalam mata uang negara lain.<sup>8</sup> Nilai Tukar mencerminkan daya beli valuta suatu negara terhadap barang dan jasa, yang sangat penting dalam perdagangan luar negeri. Dengan memahami daya beli mata uang terhadap barang dan jasa di masing-masing negara, kita dapat menilai perbandingan nilai mata uang dan dampaknya terhadap perekonomian, serta bagaimana fluktuasi nilai tukar memengaruhi kemampuan suatu negara untuk bersaing di pasar global.<sup>9</sup>

Faktor NAB pada Perubahan Nilai Tukar, yang dapat berhubungan terhadap NAB jika Nilai tukar lemah terhadap mata uang asing NAB akan menurun pada investasi. Tetapi jika Nilai Tukar meningkat dikarenakan ekspor impor dari dalam negeri ke luar negeri. Maka, NAB akan berpengaruh bahwa NAB mengalami peningkatan.<sup>10</sup> Ada dua jenis Nilai Tukar yaitu Nilai Tukar Nominal adalah Nilai Tukar yang digunakan saat menukar mata uang satu negara dengan

---

<sup>7</sup> Imanuddin Hasbi, *E-BOOK Ekonomi Moneter* (Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2024), hlm. 87-91.

<sup>8</sup> Irma Yuliani, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Pasaman Barat: Cv. Azka Pustaka, 2022), hlm. 100.

<sup>9</sup> Risdiani Himmati, *Ekonomi Moneter Teori Dan Soal* (Tulangtung: Akademia Pustaka, 2021), hlm. 76.

<sup>10</sup> Irwan Moridu, *Manajemen Keuangan Internasional* (Bandung: CV. Widina Media Utama, 2021), hlm. 70-71.

mata uang negara lain. Nilai Tukar Riil adalah Nilai tukar yang memperhitungkan perbedaan harga barang dan jasa antara dua negara.<sup>11</sup> Perkembangan Data Inflasi, *BI Rate*, Nilai Tukar dan Nilai Aktiva Bersih (NAB) Periode 2018-2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel I.1 Perkembangan Data Inflasi, *BI Rate*, Nilai Tukar Dan Nilai Aktiva Bersih (NAB) Periode 2018-2024**

No.	Tahun	Inflasi	<i>BI Rate</i>	Nilai Tukar	NAB Per Tahun (Miliar) Reksadana Syariah
1.	2018	3,13%	6,00%	Rp.14.481	34.491,17
2.	2019	2,72%	5,00%	Rp.13.901	53.735,58
3.	2020	1,68%	3,75%	Rp.14.105	74.367,44
4.	2021	1,87%	3,50%	Rp.14.269	44.004,18
5.	2022	5,51%	5,50%	Rp.15.731	40.605,11
6.	2023	2,61%	6,00%	Rp.15.416	42.775,16
7.	2024	1,57%	6,00%	Rp.16.162	50.547,54

Sumber: <https://ojk.go.id>, <https://www.bps.go.id>, dan <https://www.bi.go.id>,  
<https://satudata.kemendag.go.id>

Pada tabel I.1 Inflasi, *BI Rate* dan Nilai Tukar yang meningkat umumnya diharapkan dapat menurunkan NAB, Inflasi, *BI Rate*, dan Nilai Tukar yang menurun umumnya dapat juga meningkatkan NAB. Namun kenyataannya dalam penelitian ini terdapat tujuh tahun dari 2018-2024 data tahunan. Pada tahun 2018, kenaikan Inflasi justru diikuti oleh peningkatan NAB untuk data tahunannya. Kemudian *BI Rate* tahun 2021 mengalami penurunan diikuti penurunan NAB. Pada tahun 2023, dan 2024 mengalami kenaikan diikuti kenaikan NAB. Nilai Tukar di tahun 2020, dan 2024 mengalami kenaikan yang diikuti kenaikan pada NAB. Kenaikan Nilai tukar yang disertai peningkatan NAB dipicu oleh kombinasi faktor eksternal dan internal.

---

<sup>11</sup> Rusdi Hidayat, *Keuangan Internasional di Era Digital* (Airlangga University Press, 2023), hlm. 60.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap NAB,<sup>12</sup> Namun, ada penelitian yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap NAB.<sup>13</sup> Sementara itu, beberapa studi menunjukkan bahwa BI Rate berpengaruh positif terhadap NAB.<sup>14</sup> Meskipun ada penelitian lain yang menyatakan sebaliknya, bahwa *BI Rate* tidak memiliki pengaruh signifikan.<sup>15</sup> Di sisi lain, terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap NAB.<sup>16</sup> Berbeda dengan temuan lain yang menyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar.<sup>17</sup>

Adanya Faktor-faktor yang dipelajari, penelitian bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai pengaruh Inflasi, *BI Rate* dan Nilai tukar terhadap NAB yang kurang dieksplorasi dalam penelitian terdahulu. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Inflasi, *BI Rate*, Dan Nilai tukar Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Di Indonesia 2018-2024.”**

---

<sup>12</sup> Namira Azalia and Budhijan Raden Bambang, Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan *BI Rate* Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Di Indonesia (Periode 2015-2019), *Journal of Accounting, Management and Islamic Economic*, Volume 1, No.2, Desember 2023, hlm. 710.

<sup>13</sup> Imas Kismanah, ‘Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Suku Bunga Terhadap Net Asset Value Reksa Dana Saham Syariah’, *Jurnal Comparative: Ekonomi dan Bisnis*, Volume 4, No. 1, 2022, hlm 8.

<sup>14</sup> Samsuddin Muhammad, ‘Pengaruh *BI Rate* dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Fintech* Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (Ojk)’, *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Volume 9, No.4, 2024, hlm. 2554.

<sup>15</sup> Wisnu Bayu Pamungkas, Pengaruh *BI-7 Day Repo Rate* dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham Periode 2018 - 2022, *Value : Journal of Management and Business*, Volume 8, No.1, 2023, hlm. 51.

<sup>16</sup> Tiar Lina Situngkir, ‘Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham Dengan Pendekatan *Error Correction Model*’, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Volume 10, No. 1, Januari 2024, hlm. 833.

<sup>17</sup> Kurniawan Sabtiadi and Dwi Kartikasari, ‘Analisis Pengaruh Ekspor Impor Terhadap Nilai Tukar Usd dan Sgd’, *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, Volume 6, No. 2, Desember 2018, hlm. 140.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah untuk dijadikan bahan penelitian sebagai berikut. Inflasi berpengaruh terhadap NAB Reksa Dana Syariah di Indonesia anantara tahun 2018-2024.

1. Terdapat NAB mengalami penurunan di tahun 2021 sampai 2022. Sebagai akibat dari kebijakan pemerintah yang tidak konsisten, yang dapat berdampak negatif pada reksadana. Dari penarikan dana yang dilakukan oleh investor hingga kesulitan manajer investasi dalam menjual aset. Dampak-dampak ini saling terkait dan berpotensi membahayakan operasi reksadana. Ini menyebabkan penurunan NAB pada perusahaan.
2. Terdapat ketidaksesuaian dalam hubungan antara Inflasi dan NAB. Umumnya, Inflasi yang meningkat diharapkan dapat menurunkan NAB, tetapi dalam kasus ini, pada tahun 2017 Inflasi yang naik justru diikuti oleh kenaikan NAB.
3. Terdapat ketidaksesuaian dalam hubungan antara *BI Rate* (suku bunga acuan Bank Indonesia) dengan NAB. Umumnya kenaikan *BI Rate* diharapkan dapat menurunkan NAB karena biaya pinjaman yang lebih tinggi, tetapi dalam kasus ini, *BI Rate* di tahun 2018, 2023 dan 2024 mengalami peningkatan sama halnya NAB mengalami peningkatan. *BI Rate* di tahun 2021 mengalami penurunan yang diikuti penurunan pada NAB.
4. Terdapat perubahan dalam mengenai hubungan antara Nilai Tukar dan NAB. Kenaikan Nilai Tukar yang diiringi dengan peningkatan NAB disebabkan oleh faktor eksternal seperti peningkatan permintaan terhadap aset domestik, seperti



pada tahun 2017, 2018, 2020 dan 2024. Nilai tukar tidak mengalami penurunan yang akan terjadi pada penurunan NAB.

### C. Batasan Masalah

Memudahkan pembahasan serta tidak menyalahi sistematika penulisan karya ilmiah sehingga mendapatkan hasil yang diharapkan, maka peneliti akan membatasi permasalahan yang akan dibahas, sehingga nantinya tidak keluar dari topik pembahasan. Dalam penelitian ini peneliti hanya membahas mengenai Pengaruh Inflasi, *BI Rate*, Dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah di Indonesia 2018 -2024.

### D. Definisi Operasional Variabel

Penelitian yang Berjudul Pengaruh Inflasi, *BI Rate*, Dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Di Indonesia 2018-2024. Penelitian ini memiliki 4 variabel, dimana variabel bebas (independen) yaitu Inflasi, *BI Rate*, dan Nilai Tukar, variabel terikat (dependen) yaitu Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah. Definisi operasional variabel ini digunakan untuk mengetahui variabel serta alat ukur yang digunakan untuk tujuan mempermudah dalam penelitian ini.

**Tabel I. 2 Definisi operasional variabel**

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1.	NAB Reksadana Syariah (Y)	NAB adalah nilai pasar wajar ( <i>fair market value</i> ) suatu efek dan kekayaan lain dari reksa dana dikurangkan	$NAB = \frac{Aktiva - liabilitas}{unit}$	Rasio

		dengan kewajiban (utang). <sup>18</sup>		
2.	Inflasi (X <sub>1</sub> )	Inflasi adalah suatu gejala dimana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus-menerus. <sup>19</sup>	$i = \frac{\Delta P}{P} \times 100\%$	Rasio
3.	BI Rate (X <sub>2</sub> )	BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau <i>stance</i> kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Sebagai suku bunga acuan, BI Rate menjadi acuan dalam pergerakan suku bunga di pasar keuangan. <sup>20</sup>	$B = P \times r \times t$	Rasio
4.	Nilai Tukar (X <sub>3</sub> )	Nilai Tukar pada dasarnya adalah harga di mana mata uang suatu negara ditukar dengan mata uang negara lain. <sup>21</sup>	$K = \frac{USD}{IDR}$	Rasio

### E. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

<sup>18</sup> Ikhwan Wadi, Pengaruh Inflasi, Ihsng dan Tingkat Return Terhadap Total Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Di Indonesia, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah - ALIANSI*, Volume 3, No.2, November 2021, hlm 50-51.

<sup>19</sup> Amir Salim and Fadilla, Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Anggun Purnamasari, *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, Volume 7, No. 1, Agustus 2021, hlm. 20.

<sup>20</sup> Andi Lopa Ginting and Ermatry Hariani, Analisis BI Rate, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Tingkat Tabungan Pada Bank-Bank Umum Di Indonesia: Sebelum dan Pasca Pandemi Covid-19, *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, Volume 4, No. 2, Mei 2024, hlm. 419.

<sup>21</sup> Muhammad Nasim Harahap, Pengaruh Inflasi Nilai Tukar dan BI Rate Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, Volume 9, No. 3, Desember 2023, hlm. 266.

1. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap NAB Reksa Dana Syariah di Indonesia 2018-2024?
2. Apakah *BI Rate* berpengaruh terhadap NAB Reksa Dana Syariah di Indonesia 2018-2024?
3. Apakah Nilai Tukar berpengaruh terhadap NAB Reksa Dana syariah di Indonesia 2018-2024?
4. Inflasi, *BI Rate*, Dan Nilai Tukar berpengaruh secara simultan terhadap NAB Reksa Dana Syariah di Indonesia 2018-2024?

#### **F. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Inflasi berpengaruh terhadap NAB Reksa Dana Syariah di Indonesia 2018-2024.
2. Untuk mengetahui *BI Rate* berpengaruh terhadap NAB Reksa Dana Syariah di Indonesia 2018-2024.
3. Untuk mengetahui Nilai Tukar berpengaruh terhadap NAB Reksa Dana Syariah di Indonesia 2018-2024.
4. Untuk mengetahui Inflasi, *BI Rate*, dan Nilai Tukar berpengaruh secara simultan terhadap NAB Reksa Dana Syariah di Indonesia 2018-2024.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini dapat memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Saran untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman terkait permasalahan yang diteliti khususnya Inflasi, *BI Rate*, Dan Nilai Tukar berpengaruh Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah di Indonesia 2018-2024

2. Bagi UIN Syahada Padang Sidempuan

Referensi untuk melengkapi penelitian lebih lanjut yang berkaitan tentang Pengaruh Inflasi, *BI Rate*, Dan Nilai Tukar berpengaruh Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah di Indonesia 2013-2024.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Reksa Dana Syariah

Reksa Dana (*mutual fund*) adalah sertifikat yang menunjukkan bahwa pemiliknya menitipkan uang kepada manajer investasi untuk diinvestasikan di pasar uang atau pasar modal. Membeli Reksa Dana mirip dengan menabung, tetapi surat tanda reksadana dapat diperjualbelikan, sementara tidak untuk surat tanda menabung.<sup>1</sup>Reksa Dana Syariah merupakan salah satu alternatif dikarenakan adanya sikap *ambivalensi* (mendua) pada diri umat Islam, di satu sisi ingin menginvestasikan modal yang dimiliki pada Reksa Dana, tapi disisi lain memiliki ketakutan melanggar ketentuan- ketentuan yang ada dalam syariat Islam.

Peraturan tentang Reksa Dana Syariah juga di atur dalam Fatwa DSN MUI No.20/DSN-MUI/IV/2001 tentang pedoman pelaksanaan investasi untuk Reksa Dana Syariah, mendefinisikan Reksa Dana Syariah sebagai Reksa Dana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip Islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai pemilik harta *shahib al mal*, maupun antara manajer investasi sebagai wakil *shahib al mal* dengan pengguna investasi. Reksa Dana Syariah merupakan alternatif investasi yang banyak diminati masyarakat karena menawarkan potensi *return* dari sumber yang jelas. Reksa Dana Syariah

---

<sup>1</sup> I Made Adnyana, *Manajemen Investasi Dan Portofolio* (Jakarta Selatan: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS), 2024), hlm. 35.



berfungsi sebagai wadah permodalan dan investasi, meskipun banyak investor memiliki waktu dan pengetahuan yang terbatas.

Karakteristik Reksa Dana Syariah berbeda dari Reksa Dana konvensional, karena pembentukannya berlandaskan pada konsep ekonomi Islam yang mengacu pada prinsip-prinsip Al-Quran dan sumber hukum lainnya.<sup>2</sup> Q.S. Al-Baqarah ayat 261

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Mahaluas lagi Maha Mengetahui”.

Penafsiran Ibnu Katsir terhadap QS. Al-Baqarah: 261, Ini merupakan perumpamaan yang diberikan Allah Ta'ala mengenai pelipat gandaan pahala bagi orang yang menafkahkan harta kekayaannya di jalan-Nya dengan tujuan untuk mencari keridhaan-Nya. Dan bahwasanya kebaikan itu dilipat gandaan mulai dari sepuluh sampai tujuh ratus kali lipat. Dalam Islam, sedekah adalah ibadah yang sangat dianjurkan dan dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Investasi dalam Reksa Dana Syariah tidak hanya bertujuan untuk keuntungan finansial, tetapi juga memungkinkan seseorang untuk bersedekah dari keuntungan tersebut. Reksa Dana Syariah beroperasi sesuai prinsip

---

<sup>2</sup> Tryana Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, *Hukum Investasi & Pasar Modal Syariah* (Semarang: CV. Rafi Sarana Perkasa, 2020), hlm. 76-77.

syariah, melarang riba, gharar, dan investasi haram, sehingga memastikan bahwa uang yang dikelola tidak hanya menguntungkan, tetapi juga sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, investasi ini dapat menjadi bentuk sedekah yang lebih baik, karena dapat membantu orang lain.<sup>3</sup>

## 2. Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah

NAB adalah total nilai investasi dan kas yang dipegang, dikurangi biaya-biaya hutang dari kegiatan operasional yang harus dibayarkan. NAB juga sebagai tolak ukur dalam memantau hasil portofolio Reksa Dana. NAB per saham atau per unit penyertaan adalah harga wajar dari portofolio suatu Reksa Dana setelah dikurangi semua biaya operasional (kewajiban) dan dibagi dengan jumlah saham atau unit penyertaan yang beredar. NAB dihitung setiap hari persaham / unit penyertaan oleh bank kustodian setelah mendapatkan data dari manager investasi dan nilainya dilihat dari surat kabar setiap hari.<sup>4</sup>

Faktor faktor NAB, terdiri dari Inflasi, *BI Rate*, dan Nilai Tukar. Faktor-faktor yang mempengaruhi NAB yaitu Inflasi, dapat terjadi karena peningkatan pengeluaran pemerintah yang dibiayai dengan percetakan uang baru, permintaan luar negeri yang meningkat, atau karena masyarakat meminta lebih banyak barang daripada yang dapat disediakan oleh perekonomian. Ada juga Inflasi yang berasal dari luar negeri, dapat terjadi karena Inflasi di negara-negara langganan dagang di luar negeri. Baik secara langsung melalui kenaikan harga barang impor maupun secara tidak langsung melalui kenaikan harga jual

---

<sup>3</sup> Nunung Lasmana, "Wakaf dalam Tafsir Al-Manar (Penafsiran atas Surat al-Baqarah ayat 261-263 dan Ali 'Imran ayat 92)," *Al-Tijary*, Volume1.No.2 (2016), hlm. 195-207.

<sup>4</sup> Oleh Joni Hendra K and others, *Produk - Produk Lembaga Keuangan Bukan Bank (Perspektif Ekonomi Syariah)* (Riau: Dotplus, 2024),hlm. 184-185.

dan ongkos produksi. Kenaikan harga barang impor dapat menyebabkan kenaikan biaya hidup di dalam negeri.

Inflasi dapat mengurangi daya beli hal ini dapat mengurangi dana investasi dalam memenuhi kebutuhannya. Inflasi membuat uang tidak bisa berfungsi, keadaan tersebut berbahaya bagi ekonomi negara yang sulit diatasi. Kenaikan ini membuat penurunan laba pada perusahaan dan menarik minat masyarakat untuk investasi. Ini akan berhubungan dan mempengaruhi pendapatan yang diukur oleh NAB.<sup>5</sup> Kemudian *BI Rate* digunakan untuk mengendalikan Inflasi. Dengan menjaga Inflasi dalam batas yang wajar, *BI Rate* membantu menciptakan lingkungan yang stabil bagi investasi, termasuk Reksa Dana Syariah. Untuk mengendalikan Inflasi, bank sentral mungkin menaikkan suku bunga. Kenaikan suku bunga dapat menyebabkan penurunan nilai obligasi dan saham, yang dapat mempengaruhi NAB Reksa Dana. Investor merasa bahwa imbal hasil dari Reksa Dana tidak cukup untuk mengimbangi Inflasi, mereka mungkin akan menarik dana mereka, yang dapat menurunkan NAB.

Hubungan *BI Rate* Terhadap NAB ketika *BI Rate* naik di atas target yang ditetapkan Bank Indonesia, NAB akan mengalami penurunan. Sebaliknya *BI Rate* mengalami penurunan, NAB naik.<sup>6</sup> Nilai Tukar dan NAB saling terkait erat, karena Nilai Tukar mencerminkan daya beli valuta suatu negara terhadap barang dan jasa, yang sangat penting dalam perdagangan luar

---

<sup>5</sup> Tamrin Lanori, *Analisis Perilaku Inflasi Negara Indonesia Tinjauan Histori Ekonomi Dalam Pusara Ekonomi Kerakyatan* (Jakarta: Global Express Media).

<sup>6</sup> Muhammad Taufiq Abadi, *Ekonomi Moneter Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: ZAHIR PUBLISING, 2022), hlm. 116-117.

negeri. Memahami daya beli mata uang terhadap barang dan jasa di masing-masing negara, kita dapat menilai perbandingan nilai mata uang dampaknya terhadap perekonomian, serta bagaimana fluktuasi Nilai Tukar memengaruhi kemampuan suatu negara untuk bersaing di pasar global.<sup>7</sup>

### 3. Inflasi

Inflasi adalah adanya proses harga barang-barang naik dan terus-menerus dalam waktu yang relatif panjang karena disebabkan oleh kenaikan harga barang-barang dan jasa-jasa atau pada suatu periode tertentu nilai uang menurun. Tingginya Inflasi disebabkan adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internal sendiri banyak disebabkan karena menipisnya persediaan barang jasa khususnya barang pokok, permintaan barang dan jasa yang tinggi. Faktor eksternal seperti adanya krisis di negara lain, perubahan Nilai Tukar uang dalam negeri pada *Dollar* yang terus meningkat. Tingkat Inflasi merupakan salah satu sumber jatuhnya perekonomian negara. Oleh sebab itu Inflasi juga dikatakan sebagai penyakit ekonomi yang harus dijaga keseimbangannya.<sup>8</sup>

#### a. Faktor- Faktor terjadinya Inflasi

##### 1) Korupsi

Korupsi adalah tindakan penyalahgunaan kekuasaan oleh individu ataupun kelompok untuk kepentingan yang merugikan publik.<sup>9</sup> Meluasnya praktik korupsi di suatu negara akan memberikan efek

---

<sup>7</sup> Risdiani Himmati, *Ekonomi Moneter Teori dan Soal* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2021), hlm. 76.

<sup>8</sup> Abd. Muhaemin Abidin, Zaenal, *Pengantar Ekonomi Makro, Terjemahan Chriswan Sungkono*. Jakarta: Salemba Empat (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019), hlm. 79-80.

<sup>9</sup> Muhammad Zainul Arifin, *Tindak Pidana Korupsi Kerugian Ekonomi dan Keuangan Negara (Perspektif Hukum dan Praktik)* (PT. Publica Indonesia Utama, 2024). hlm. 2.

penghancuran yang hebat dimana efek tersebut dapat memperburuk kondisi ekonomi bangsa. Ketika dana publik disalahgunakan, yang seharusnya digunakan untuk pembangunan infrastruktur dan pelayanan masyarakat, dimanfaatkan oleh pihak-pihak tertentu untuk melakukan tindakan korupsi demi keuntungan pribadi.

Korupsi dapat menyebabkan peningkatan uang beredar yang tidak terkendali, yang dapat membuat Inflasi meningkat. Sehingga investasi dalam sektor-sektor produktif berkurang, sehingga menghambat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan Inflasi. Dengan meningkatnya harga barang dan jasa yang berlangsung secara terus menerus atau yang biasa disebut Inflasi.<sup>10</sup>

## 2) Pajak Tinggi

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara serta perannya untuk pembiayaan negara dan pembangunan nasional. Kewajiban membayar tunai yang ditetapkan oleh pemerintah atau pejabat berwenang, bersifat mengikat, dan tidak ada imbalan tertentu. Pajak yang tinggi mengurangi daya beli masyarakat, sehingga mereka memilih lebih sedikit uang untuk dibelanjakan, yang dapat menurunkan barang jasa, mempengaruhi pertumbuhan ekonomi menyebabkan Inflasi jika biaya produksi meningkat. Pajak ditentukan berdasarkan kemampuan pemilik

---

<sup>10</sup> Darwin Damanik dan Marta Saragih, "Korupsi, Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN," *Jurnal Ekuilnomi*, 5.1 (2023), hal. 73.

harta dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan umum, seperti pangan, serta mendukung tuntutan politik keuangan pemerintah.<sup>11</sup>

Salah satu pajak yang diterapkan pada islam ialah zakat. Zakat adalah sarana atau pengikat yang kuat dalam membina hubungan manusia dengan Allah dan hubungan antar sesama manusia. Zakat dapat membantu mengentaskan kemiskinan, dan meningkatkan kepedulian bersama, dan membersihkan jiwa dari dosa. Zakat berfungsi sebagai bentuk pajak sosial bertujuan untuk membersihkan harta dan membantu mereka yang membutuhkan.<sup>12</sup>

### 3) Bencana Alam

Bencana alam adalah peristiwa bencana dengan asal-usul atmosfer, geologi, dan hidrologi (misalnya kekeringan, gempa bumi, banjir, angin topan, tanah longsor) yang dapat menimbulkan korban bencana jiwa, kerusakan harta dan gangguan lingkungan sosial. Kerusakan ini mengganggu distribusi barang dan jasa, yang dapat menyebabkan kelangkaan dan, pada gilirannya, meningkatkan harga. menaikkan harga produk mereka untuk menutupi biaya tersebut. Ini dapat berkontribusi pada Inflasi. Dalam jangka panjang, bencana alam dapat mengubah pola produksi dan konsumsi, yang dapat mempengaruhi Inflasi secara berkelanjutan. Misalnya, jika suatu daerah kehilangan

---

<sup>11</sup> Khalimi, Teori dan Praktik Hukum Pajak dan Acara Perpajakan (CV. Fawwaz Mediapipta, 2020).hlm. 1-2.

<sup>12</sup> Ahmad Abbas Sudirman, Zakat Ketentuan dan Pengelolaannya (CV. Anugrah Berkah Sentosa, 2017).

kemampuan produksinya, harga barang dari daerah tersebut dapat tetap tinggi.<sup>13</sup>

#### 4) Riba (Bunga)

Riba ialah transaksi dengan imbalan tertentu yang tidak diketahui keserupaan takarannya maupun ukurannya waktu dilaksanakan transaksi atau dengan penundaan masa penyerahan kedua barang yang dipertukarkan salah satunya. Ketika perusahaan meminjam uang untuk modal usaha dan dikenakan bunga (riba), biaya operasional mereka meningkat. Untuk menutupi biaya tambahan ini, perusahaan cenderung menaikkan harga produk atau jasa yang mereka tawarkan. Kenaikan harga ini berkontribusi pada Inflasi, karena harga barang dan jasa secara keseluruhan meningkat.<sup>14</sup>

#### 5) Ihtikar

Ihtikar adalah tindakan menyimpan harta, manfaat, atau jasa, dan enggan menjual dan memberikannya kepada orang lain yang mengakibatkan melonjaknya harga pasar secara drastis disebabkan persediaan terbatas atau stok barang hilang sama sekali dari pasar, sementara masyarakat, negara maupun hewan amat membutuhkan produk, manfaat, atau jasa tersebut. Ketika pelaku pasar menimbun barang, pasokan barang di pasar berkurang. Dengan berkurangnya

---

<sup>13</sup> Suparman, Ebook Ekonomi Bencana (Edu Publisher, 2023), hlm. 7.

<sup>14</sup> Hasan Farroh Akhmad, Fiqh Muamalah dari Klasik hingga Kontemporer (UIN Maliki Malang Press, 2018), hlm. 12.

pasokan, harga barang tersebut cenderung naik, yang berkontribusi pada Inflasi.<sup>15</sup> Sehingga menyebabkan kerugian masyarakat.

b. Hubungan Inflasi Terhadap NAB Reksadana Syariah

Besarnya Inflasi, maka semakin besar pula penurunan nilai uang. Dengan kata lain, jumlah barang dan jasa yang bisa dibeli dengan sejumlah rupiah pada saat ini akan semakin sedikit jika terjadi Inflasi di tahun depan. Inflasi yang tinggi mengurangi daya beli uang, sehingga jumlah barang dan jasa yang dapat dibeli dengan sejumlah uang menjadi lebih sedikit. Hubungannya dengan NAB tidak tumbuh sejalan dengan Inflasi, nilai riil dari investasi akan berkurang. Sehingga harus mengelola NAB agar tetap tumbuh sejalan dengan atau melebihi tingkat Inflasi. Kemudian nilai riil dari investasi tidak tergerus oleh Inflasi.<sup>16</sup>

4. *BI Rate*

Bunga adalah kompensasi yang diberikan oleh kreditur kepada debitur atas uang yang dipinjamkannya. Kreditur adalah orang yang memberikan pinjaman, dan debitur adalah orang yang meminjamkan uang. Perhitungan bunga biasanya ditunjukkan dalam bentuk persen.

Jumlah bunga yang harus dibayarkan adalah sekian persen dari jumlah pinjaman secara keseluruhan. Bunga investasi adalah keuntungan yang diperoleh investor dari dana yang dia investasikan. Perhitungan bunganya juga dinyatakan dengan persen, seperti yang dilakukan untuk pinjaman.

---

<sup>15</sup> Kurnia Priilah Ningsih, *FIQH MUAMALAH* (PT. Raja Grafindo Persada, 2021), hlm.19.

<sup>16</sup> Purnama Hidayat Lubis, *Teori Inflasi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022), hlm 20.



Suku bunga acuan Bank Indonesia yang ditetapkan setiap bulan oleh Rapat Dewan Gubernur adalah *BI Rate*. Nilai *BI Rate* diumumkan setelah ditetapkan. Tujuan Suku Bunga Acuan mengendalikan Inflasi, Bank sentral mengendalikan Inflasi dengan suku bunga acuan. Mereka dapat mengurangi jumlah uang yang beredar dengan menaikkan suku bunga.

Suku bunga acuan berfungsi untuk menjaga stabilitas ekonomi dengan mempengaruhi tingkat investasi dan konsumsi. Suku bunga yang lebih tinggi dapat mengurangi pinjaman dan pengeluaran, sedangkan suku bunga yang lebih rendah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. arena perubahan suku bunga acuan, NAB Reksa Dana dapat berubah. Kenaikan suku bunga dapat meningkatkan risiko dan mengurangi daya tarik investasi dalam Reksa Dana, sehingga mempengaruhi keputusan investor.<sup>17</sup>

a. Faktor- Faktor Terjadinya *BI Rate*

1) Kebutuhan Dana

Faktor kebutuhan dana adalah khusus untuk dana simpanan, yaitu jumlah dana yang diperlukan. Bank meningkatkan suku bunga simpanan saat permohonan pinjaman meningkat dan kekurangan dana. Namun, peningkatan suku bunga simpanan juga akan meningkatkan suku bunga pinjaman. Sebaliknya, jika jumlah dana yang ada dalam simpanan di bank besar dan jumlah permohonan pinjaman rendah, maka bung simpanan akan menurun.

---

<sup>17</sup> Mochammad Rizaldy insan Baihaqqy, *Buku Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Lainnya* (Purwokerto: CV. Amerta Media, 2022), hlm 113-115.

## 2) Persaingan

Bank harus bersaing ketat dengan bank lain dalam situasi yang tidak stabil dan kekurangan dana. Dengan kata lain, jika bunga simpanan rata-rata pesaing adalah 15%, sebaiknya kita menaikkan bunga simpanan kita di atas bunga pesaing, misalnya 16%. Sebaliknya, jika kita membutuhkan dana cepat, bunga pinjaman kita harus di bawah bunga pesaing agar dana yang menumpuk dapat disalurkan.

## 3) Produk yang kompetitif

Besar kecilnya pinjaman dipengaruhi oleh produk kompetitif. Produk dibiayai sangat laku di pasaran dianggap kompetitif. Bunga kredit yang diberikan untuk produk yang kompetitif agak rendah dibandingkan produk yang tidak kompetitif. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa produk kompetitif memiliki tingkat perputaran yang tinggi, sehingga pembayaran lancar.<sup>18</sup>

### b. Hubungan *BI Rate* terhadap NAB Reksa Dana Syariah

Hubungan antara *BI Rate* dan investasi Reksa Dana Syariah bergantung pada tingkat pengembalian modal atau keuntungan di masa depan. Jika suku bunga lebih tinggi dari tingkat pengembalian modal, maka investasi yang direncanakan tidak menguntungkan, dan rencana perusahaan atau investor untuk melakukan investasi akan dibatalkan. Investasi hanya dapat dilakukan apabila tingkat pengembalian modal lebih besar atau sama dengan suku bunga, karena tidak akan melakukan investasi jika tingkat

---

<sup>18</sup> Andrianto, Didin Fathuddin, and Anang Firmansyah, *Manajemen Bank* (CV. Qiara Media, 2019), hlm 29-30.

pengembalian modal lebih rendah atau sama dengan suku bunga. Pengaruhnya terhadap NAB. Ketika suku bunga tinggi, instrumen investasi yang lebih aman seperti deposito atau obligasi konvensional menjadi lebih menarik bagi investor. Hal ini dapat mengalihkan dana dari Reksa Dana Syariah ke instrumen yang menawarkan imbal hasil lebih tinggi, yang dapat menurunkan permintaan dan nilai NAB Reksa Dana Syariah.<sup>19</sup>

## 5. Nilai Tukar

Nilai Tukar rupiah adalah ukuran nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Nilai tukar menunjukkan permintaan penawaran terhadap baik mata uang dalam negeri maupun mata uang asing AS. Merosotnya Nilai Tukar menunjukkan apakah permintaan terhadap mata uang nasional telah menurun sebagai akibat dari penurunan peran perekonomian nasional atau karena meningkatnya permintaan untuk mata uang asing AS sebagai alat pembayaran internasional. Menggambarkan kinerja pasar uang yang semakin menunjukkan perbaikan, Semakin menguat kurs rupiah sampai batas tertentu. Nilai Tukar nasional melemah terhadap mata uang asing sebagai akibat dari meningkatnya laju Inflasi. Ini mengurangi kinerja bisnis dan investasi di pasar modal.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Alfiaandri, Dhani Akbar, and Khairul Ikhsan, *Collaborative Governance; Suatu Konsep Penguatan Kelembagaan Dalam Dunia Investasi* (Tanjungpinang: UMRAS Press, 2019), hlm 149.

<sup>20</sup> Darmawan, *Manajemen Keuangan Internasional* (Feby UIN Suka Press, 2018), hlm 70.

a. Faktor- Faktor terjadinya Nilai Tukar

1) Nilai tukar perdagangan dan jumlah perdagangan.

Nilai Tukar perdagangan suatu negara adalah harga ekspor relatif terhadap harga impor negara yang bersangkutan. Nilai Tukar perdagangan dikatakan meningkat bila harga ekspor meningkat relatif terhadap harga impornya. Nilai Tukar perdagangan bukan hanya sekedar angka, tetapi juga mencerminkan prinsip-prinsip keadilan, transparansi, dan keseimbangan dalam perdagangan. Peningkatan Nilai Tukar perdagangan harus diiringi dengan praktik perdagangan yang etis dan adil, sesuai dengan ajaran Islam.

2) Tingkat Inflasi

Nilai Tukar mata uang dipengaruhi oleh tingkat Inflasi yang berdampak pada daya saing produk suatu negara terhadap produk yang jenis (substitusi & komplementer) dari negara lain. Dalam Islam, keadilan ekonomi adalah prinsip utama. Inflasi yang tinggi dapat menciptakan ketidakadilan, di mana orang-orang yang tidak mampu tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka.

3) Investasi asing

Investasi asing di suatu negara merupakan salah satu permintaan (*demand*) terhadap mata uang negara yang bersangkutan saat investasi berlangsung. Oleh sebab itu investasi asing di suatu negara, baik dalam bentuk investasi langsung, portofolio investasi, ataupun deposito di bank domestik akan menyebabkan meningkatnya penawaran mata uang asing.

*Ceteris Paribus*, aliran masuk investasi asing akan cenderung menaikkan Nilai Tukar mata uang negara tersebut, begitu juga sebaliknya aliran keluar dana cenderung akan menurunkan kurs mata uang negara. Investasi dalam Islam harus dilakukan dengan mematuhi prinsip-prinsip Syariah yang menekankan keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial. Dengan mengikuti pedoman ini, investor dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat tanpa melanggar hukum Islam.<sup>21</sup>

b. Hubungan Nilai Tukar Terhadap NAB Reksadana Syariah

Hubungan antara perubahan Nilai Tukar dan investasi Reksa Dana Syariah bagaikan dua sisi mata uang yang saling berinteraksi. Nilai Tukar menurun, dampaknya dapat mengurangi investasi dalam jangka pendek melalui pengurangan pengeluaran, menciptakan ketidakpastian yang memengaruhi kedua sisi penawaran domestik dan permintaan dalam ekosistem ekonomi yang dinamis. Ketika Nilai Tukar menurun, barang-barang impor menjadi lebih mahal. Ini dapat meningkatkan biaya produksi bagi perusahaan yang bergantung pada bahan baku atau komponen impor. Berkurangnya laba bersih akibat kenaikan biaya, NAB perusahaan juga akan terpengaruh. Jika laba berkurang, maka akumulasi laba ditahan yang menjadi bagian dari NAB juga akan berkurang.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Asep Risman, *Kurs Mata Uang Dan Nilai Perusahaan* (Purwokerto Selatan: CV. Pena Persada, 2021), hlm 14.

<sup>22</sup> Sriyono and Herlinda Maya Kumalasari, *Buku Ajar Keuangan Internasional*, Umsida Press Sidoarjo Universitas (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2020), hlm 80-93.

Kemudian, hubungannya dapat menggunakan cadangan devisa untuk membantu menstabilkan Nilai Tukar ketika Nilai Tukar mata uang domestik mengalami fluktuasi besar. Mereka dapat membeli mata uang domestik untuk meningkatkan permintaan, sedangkan mereka dapat menjual mata uang domestik untuk meningkatkan pasokan jika Nilai Tukar melemah terlalu cepat. Karena fluktuasi Nilai Tukar yang menguntungkan, beban utang perusahaan dapat meningkat, yang berdampak negatif pada laba bersih. Karena NAB mencerminkan akumulasi laba ditahan, penurunan NAB akan menyebabkan peningkatan kewajiban akibat utang yang lebih mahal dan penurunan laba.<sup>23</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang digunakan dan dianggap berhubungan dengan penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel II.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Danu Prasetyo, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2019.	Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Bank Indonesia Dan Harga Emas Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah.	Inflasi tidak mempengaruhi naik turunnya nilai aktiva bersih Reksa Dana Syariah di Indonesia dari 2013 hingga 2018. Nilai Tukar berpengaruh negatif, <i>BI Rate</i> berpengaruh positif, dan harga emas berpengaruh negatif. variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah. <sup>24</sup>

<sup>23</sup> Masno, *Pengantar Keuangan Internasional* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020), hlm. 18.

<sup>24</sup> Danu Prasetyo and Widiyanto, Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Bank Indonesia, dan Harga Emas Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah, *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu)*, Volume 2, No.2, Oktober 2019, hlm. 151.

2.	Yuliana Eva Hartati, Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam, 2021.	Pengaruh Nilai Tukar Dan Inflasi Pada Reksa Dana Syariah Di Indonesia	Kurs berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NAB. Sedangkan variabel Inflasi berpengaruh signifikan positif terhadap NAB Reksa Dana Syariah Indonesia. Secara simultan Kurs, Inflasi berpengaruh signifikan terhadap NAB Reksa Dana Syariah Indonesia. <sup>25</sup>
3.	Husni Shabri, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2021.	Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Dan Jumlah Reksa Dana Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah Dan Konvensional Di Indonesia.	Inflasi, <i>BI Rate</i> , Nilai Tukar Rp, dan jumlah Reksadana Syariah secara bersama-sama berpengaruh terhadap NAB Reksadana Syariah, sedangkan secara parsial, <i>BI rate</i> tidak berpengaruh terhadap NAB Reksa Dana Syariah. Pada Reksa Dana Konvensional Tingkat Inflasi, <i>BI rate</i> dan Nilai Tukar yang tidak berpengaruh terhadap NAB Reksa Dana Konvensional, sedangkan variable jumlah Reksa Dana konvensional menjadi satu-satunya variabel yang berpengaruh terhadap NAB. <sup>26</sup>
4.	Lica Oktavinela, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2023.	Inflasi, Nilai Tukar rupiah, dan tingkat suku bunga terhadap nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Campuran Syariah tahun 2019-2021	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah tidak mempengaruhi Nilai Aset Bersih reksa dana campuran syariah tahun 2019-2021. Namun, Suku Bunga berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih. Semua faktor makro ekonomi dapat berdampak pada Nilai Aset Bersih

<sup>25</sup> Yuliana Eva Hartati and others, Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi Pada Reksadana Syariah Di Indonesia, Volume 9, No. 1, Juni 2021, hlm. 188.

<sup>26</sup> Rizal R and others, Pengaruh Inflasi, *BI Rate*, Nilai Tukar, dan Jumlah Reksadana Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Dan Konvensional Di Indonesia, *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah*, Volume 5, No.2, Oktober 2021, hlm. 25.

			Reksa Dana Campuran Syariah tersebut. <sup>27</sup>
5.	Namira Azalia, Jurnal of Accounting, Management, and Islamic Economic, 2023.	Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan <i>BI Rate</i> Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah di Indonesia (Periode 2015-2019)	Inflasi dan Nilai Tukar berpengaruh positif terhadap NAB, sedangkan <i>BI Rate</i> berpengaruh negatif. Ketiga variabel independen yaitu Inflasi, Nilai Tukar rupiah dan <i>BI Rate</i> yang mempengaruhi NAB. <sup>28</sup>
6.	Wisnu Bayu Pamungkas, Journal of Management and Business 2024.	Pengaruh <i>BI-7 Day Repo Rate</i> dan Nilai Tukar terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Saham Periode 2018 – 2022.	<i>BI-7 day repo rate</i> dan Nilai Tukar berpengaruh negatif terhadap NAB Reksa Dana saham. Kedua Variabel independen tersebut berpengaruh terhadap NAB. <sup>29</sup>
7.	Siti Nur Aisa, Jurnal Media Akademik (JMA), 2024.	Pengaruh Inflasi Dan Kurs Terhadap Kinerja Reksa Dana Syariah Pasar Uang Periode 2022 –2023.	Inflasi dan Nilai Tukar sendiri menghadirkan suatu pengaruh yang bersifat negatif terhadap NAB Reksa Dana pasar uang. Kemudian, secara independen kedua variabel Inflasi dan Nilai Tukar sangat berpengaruh bagi NAB Reksa Dana Syariah pasar uang. <sup>30</sup>

Persamaan penelitian ini dilakukan keduanya meneliti Inflasi, Nilai Tukar.

Namun Pada penelitian saya menggunakan BI Rate, sedangkan penelitian lainnya

<sup>27</sup> Lica Oktavinela, Habriyanto Habriyanto, and Marissa Putriana, Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Campuran Syariah Tahun 2019-2021, *ECo-Buss*, Volume 6, No.1, Agustus 2023, hlm. 355.

<sup>28</sup> Namira Azalia and Budhijan Raden Bambang, Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan *BI Rate* Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Di Indonesia (Periode 2015-2019), *Journal of Accounting, Management and Islamic Economic*, Volume 1, No.2, Desember 2023, hlm. 710.

<sup>29</sup> Wisnu Bayu Pamungkas, Pengaruh *BI-7 Day Repo Rate* dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham Periode 2018 - 2022, *Value : Journal of Management and Business*, Volume 8, No.1, 2023, hlm. 51.

<sup>30</sup> S N Aisa and others, Pengaruh Inflansi dan Kurs Terhadap Kinerja Reksadana Syariah Pasar Uang Periode 2022–2023, *Jurnal Media Akademik (JMA)*, Volume 2, No.6, Juni 2024, hlm.4.



menyebutkan suku bunga Bank Indonesia secara umum. Perbedaan dari keduanya Penelitian lain memberikan analisis yang lebih komprehensif dengan memasukkan harga emas sebagai variabel tambahan yang dapat mempengaruhi NAB.

Persamaan penelitian ini dari Kondisi ekonomi secara keseluruhan, kinerja Reksa Dana Syariah, dan keputusan investasi dan alokasi asset baik Nilai Tukar maupun Inflasi. Selain itu, hal-hal dari luar, seperti stabilitas politik, kondisi pasar global, dan kebijakan moneter, memengaruhi keduanya. Nilai Tukar memengaruhi nilai aktiva bersih Reksadana Syariah; penguatan Nilai Tukar seringkali menghasilkan peningkatan Nilai Aktiva Bersih. Studi ini biasanya lebih singkat dan berkonsentrasi pada perubahan mata uang dan pengaruh mereka terhadap investasi internasional. Perbedaannya adalah penelitian Anda mencakup *BI Rate* sebagai variabel tambahan yang tidak dianalisis dalam penelitian Yuliana Eva Hartati, yang hanya melihat dua variabel, yaitu Nilai Tukar dan Inflasi, tanpa mempertimbangkan pengaruh *BI Rate*. Selain itu, peneliti mencakup periode analisis yang lebih panjang, dari 2018 hingga 2024, yang memberikan analisis yang lebih menyeluruh tentang dinamika pasar. Selain itu, peneliti lebih fokus pada bagaimana ketiga variabel ini berinteraksi satu sama lain.

Persamaan penelitian ini, keduanya sama sama meneliti menggunakan Inflasi dan Nilai Tukar sebagai variabel yang mempengaruhi NAB Reksa Dana Syariah. Perbedaannya penelitian mencakup Reksa Dana Syariah dan konvensional dan berfokus pada jumlah Reksa Dana Syariah. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada Reksa Dana Syariah dan menambahkan *BI Rate*.

Persamaan penelitian ini, keduanya meneliti pengaruh variabel Inflasi, Nilai Tukar, dan tingkat suku bunga terhadap NAB Reksa Dana Syariah. Perbedaannya penelitiannya lebih spesifik pada Reksa Dana Campuran Syariah. Sedangkan penelitian ini fokus pada seluruh jenis Reksa Dana Syariah.

Kedua judul penelitian dalam penelitian ini sama-sama berbicara tentang bagaimana variabel ekonomi makro seperti Inflasi, Nilai Tukar, dan *BI Rate* mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah di Indonesia. Penelitian sama-sama berfokus pada pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kinerja Reksa Dana Syariah. Perbedaan utama antara kedua penelitian adalah bahwa penelitian ini mencakup dinamika ekonomi terbaru, termasuk efek pandemi COVID-19 dan perubahan kebijakan ekonomi Indonesia, dan sedangkan penelitian lainnya berfokus pada periode waktu yang lebih pendek.

Persamaan dari penelitian ini, Kedua penelitian tersebut berfokus pada Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana, yang dipengaruhi oleh Nilai Tukar dan komponen ekonomi makro lainnya. Di Indonesia, keduanya juga dilakukan dengan fokus pada investasi Reksa Dana. Perbedaan utama adalah variabel yang dievaluasi dan jenis Reksa Dana yang dievaluasi (syariah daripada saham), dan durasi penelitian (10 tahun daripada 5 tahun). Penelitian Anda tidak hanya melihat Nilai Tukar dan *BI-7 Day Repo Rate*, tetapi Wisnu Bayu Pamungkas juga melihat Inflasi. Penelitian saya juga menunjukkan bagaimana istilah dan kebijakan moneter baru, seperti *BI Rate*, digunakan dengan cara yang berbeda.

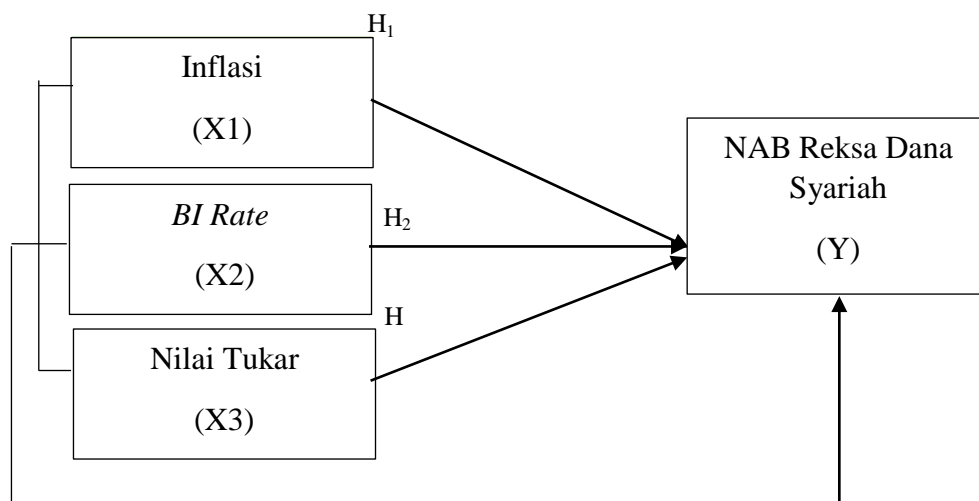
Persamaan Kedua penelitian menganalisis pengaruh variabel ekonomi terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana, meskipun jenis Reksa Dananya berbeda

(saham dan syariah), dengan mempertimbangkan pengaruh *BI-7 Day Repo Rate* dan Nilai Tukar, serta bertujuan memberikan wawasan kepada investor tentang dampak faktor-faktor ekonomi terhadap kinerja investasi. Sedangkan perbedaannya penelitian pertama penelitian pertama menganalisis Reksa Dana saham dengan fokus pada *BI-7 Day Repo Rate* dan Nilai Tukar dalam periode 2018-2022, sedangkan peneliti menganalisis Reksa Dana Syariah dengan menambahkan Inflasi sebagai variabel dan mencakup periode 2018-2024, serta lebih spesifik pada pasar keuangan syariah di Indonesia.

### C. Kerangka Pikir

Penelitian ini menguji pengaruh Inflasi, Nilai Tukar rupiah, dan *BI Rate* terhadap NAB Reksa Dana Syariah. Peneliti menduga bahwa terdapat hubungan Inflasi ( $X_1$ ) terhadap NAB ( $Y$ ), terdapat hubungan *BI Rate* ( $X_2$ ) terhadap NAB ( $Y$ ), terdapat hubungan Nilai Tukar ( $X_3$ ) terhadap NAB ( $Y$ ), dan terdapat hubungan Inflasi ( $X_1$ ), *BI Rate* ( $X_2$ ) dan Nilai Tukar ( $X_3$ ) secara simultan terhadap NAB ( $Y$ ). Kerangka berpikir ini dijelaskan pada gambar berikut:

Gambar II.1 Kerangka Pikir



#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan gabungan dari kata "*hipo*" yang artinya dibawah, dan "*tesis*" yang artinya kebenaran. Secara keseluruhan hipotesis berarti dibawah kebenaran (belum tentu benar) dan baru dapat diangkat menjadi suatu kebenaran jika memang telah disertai dengan bukti-bukti.<sup>31</sup> Maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Inflasi berpengaruh terhadap NAB Reksa Dana Syariah di Indonesia

2018- 2024

H<sub>2</sub> : BI Rate berpengaruh terhadap NAB Reksa Dana Syariah di Indonesia

2018-2024

H<sub>3</sub> : Nilai Tukar berpengaruh terhadap NAB Reksa Dana Syariah di Indonesia

2018-2024.

H<sub>4</sub> : Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar berpengaruh terhadap NAB Reksa Dana

Syariah Di Indonesia 2018-2024.

---

<sup>31</sup> Dodiet Aditya Setyawan, *Hipotesis Dan Variabel Penelitian, Tahta Media Group* (Surakarta: Tahta Media, 2021), hlm 7.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan melalui media digital yang diakses melalui *Website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), Badan Pusat Statistik (BPS), dan berbagai media keuangan lainnya. Adapun waktu penelitian dilakukan mulai bulan oktober 2023 sampai dengan Desember 2024.

##### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan melakukan teknik statistik, matematika atau komputasi.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel yaitu Inflasi ( $X_1$ ), *BI Rate* ( $X_2$ ) dan Nilai Tukar ( $X_3$ ) sebagai variabel bebas, NAB Reksa Dana Syariah ( $Y$ ) sebagai variabel terikat.

##### **C. Populasi dan Sampel**

###### **1. Populasi**

Populasi adalah domain umum yang menjadi fokus penelitian untuk pengamatan atau analisis pada suatu wilayah maupun periode tertentu.<sup>2</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Reksadana Syariah yang terdaftar

---

<sup>1</sup> Karimuddin Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAP, 2021), hlm. 1.

<sup>2</sup> Zainuddin Iba, *Metode Penelitian* (Jawa Tengah: CV.Eureka Media Aksara, 2023), hlm. 167-168.

di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan aktif hingga tahun 2018-2024 sejumlah 84 sampel.

## 2. Sampel

Sampel adalah sub kelompok dari populasi yang direncanakan diteliti untuk mengeneralisasikan kesimpulan dari penelitian. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, waktu, dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>3</sup> Sampel penelitian ini adalah data publikasi hasil Nilai Aktiva Bersih dan Reksa Dana Syariah di Indonesia periode 2018-2024 yang dipublikasikan melalui website digunakan sebagai sampel.

Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 84 sampel. Dalam penelitian ini digunakan sampel jenuh, Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel dengan menjadikan semua populasi menjadi sampel. Hal ini disebabkan jumlah populasi relatif sedikit atau peneliti ingin melakukan kesalahan kecil dalam penelitiannya. Istilah lain penelitian jenuh adalah sensus.<sup>4</sup>

## D. Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang sangat penting dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data sekunder meliputi penggunaan studi dokumentasi, studi kepustakaan. Proses ini melibatkan pengumpulan data berupa

---

<sup>3</sup> Rizka Zulfikar, *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori, Metode Dan Praktik)* (Bandung: Widina Media Utama, 2024), hlm. 83.

<sup>4</sup> Rizka Zulfikar, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori, Metode dan Praktik* (Widina Media Utama, 2024).

laporan keuangan per bulan dari tahun 2018-2024 Reksa Dana Syariah dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

### 1. Studi Kepustakaan

Data kepustakaan adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis atau bahan-bahan bacaan baik berupa buku (buku teks, kamus, ensiklopedi dan lainnya), jurnal, majalah maupun dalam bentuk laporan penelitian (skripsi, tesis, dan disertasi), baik yang tersimpan di perpustakaan maupun tidak. Dengan demikian istilah kepustakaan di sini lebih bermakna bahan bacaan tertulis daripada tempat bahan pustaka atau perpustakaan.<sup>5</sup>

### 2. Studi Dokumentasi

Data dokumenter adalah data yang diperoleh berbagai dokumen baik dokumen tertulis (*printed*) seperti arsip, otobiografi, catatan harian, catatan kasus, laporan, surat sejenisnya; dokumen terekam (*recorded*) seperti rekaman kaset, CD, video, film, dan sejenisnya; dokumen verbal seperti cerita rakyat, dongeng, dan sejenisnya; berupa dokumen material seperti artefak, alat-alat rumah tangga dan buku kolektif pribadi.<sup>6</sup>

## E. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data pada penelitian ini menggunakan metode SPSS, metode ini adalah program untuk membantu mengolah data.

---

<sup>5</sup> Magdalena, *Metode Penelitian* (Padangsidimpaun: Penerbit Buku Literasiologi, 2021), hlm. 74-78.

<sup>6</sup> Annita Sari, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Jayapura: CV. Angkasa Pelangi, 2023), hlm. 100.

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk yang lebih dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, penyusunan data dalam bentuk numerik dan grafik. Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian sekaligus mensupport variabel yang diteliti. Kegiatan yang berhubungan dengan statistik deskriptif seperti menghitung mean (rata-rata), median, modus, mencari deviasi standar dan melihat kemencengan distribusi data dan sebagainya.<sup>7</sup>

### 2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki residu yang terdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji *kolmogorof smirnov*, untuk dapat menentukan suatu data berdistribusi normal atau tidak dilihat dari nilai suatu data signifikannya. Apabila nilai signifikannya  $> 0,05$  maka berdistribusi normal dan sebaliknya jika  $\text{Sig} < 0,05$  maka berdistribusi tidak normal.<sup>8</sup>

### 3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary leas square* (OLS). Untuk memastikan bahwa model regresi yang diperoleh merupakan model

---

<sup>7</sup> Molli Wahyuni, Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual dan SPSS Versi 25 (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020), hlm.1.

<sup>8</sup> Zulaika Matondang dan Hamni Fadillah Nasution, *Praktik Analisis Data : Pengolahan ekonometrika dengan Eviews dan SPSS* (CV. Merdeka Kreasi Group, 2021).



yang terbaik, dalam hal ketepatan estimasi, tidak bias, serta konsisten, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Melakukan uji asumsi klasik sebelum melakukan uji hipotesis dianggap sebagai salah satu syarat yang harus dilakukan penelitian kuantitatif.<sup>9</sup>

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan sebuah pengujian yang dilakukan pada regresi linier yang menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi ini ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi maka terdapat problem multikolinearitas. Uji multikolinearitas menggunakan VIF – *Varian Inflation Factor*, untuk menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas adalah gejala korelasi antar variabel independen. Salah satu langkah untuk memperbaiki model dengan menghilangkan variabel dari model regresi.<sup>10</sup> Menentukan hipotesis yang diambil dalam uji multikolinearitas, diantaranya :

- 1) Jika nilai *tolerance*  $> 0,05$  maka bebas dari multikolinearitas. Begitu juga sebaliknya  $< 0,05$  maka terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika  $VIF < \text{nilai } 5$  maka bebas dari multikolinearitas. Jika  $VIF > 5$  maka terdapat multikolinearitas.

---

<sup>9</sup> Syarifuddin, *Metode Riset Praktis Regresi Berganda Dengan SPSS* (Palangkaraya: Bobby Digital Center, 2022), hlm.63.

<sup>10</sup> Resista Vikaliana, *Ragam Penelitian dengan SPSS*, (Surakarta: Tahta Media Group, 2022, hlm.16.

b. Uji Autokorelasi.

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi biasanya untuk data time series (data runtun waktu) sehingga data ordinal atau interval tidak wajib menggunakan uji autokorelasi,  $-2 < DW < + 2$ .<sup>11</sup>

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis terdiri dari uji F (Secara Simultan) dan uji T (secara signifikan). Maka uji hipotesis yang akan diteliti oleh penulis adalah:

a. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent. Untuk melihat besaran pengaruh secara parsial variabel X terhadap variabel Y menggunakan koefisien regresi masing-masing variabel X jika setelah dilakukan uji, diputuskan berpengaruh signifikan. Untuk mengetahui koefisien regresi signifikan atau tidak digunakan uji t untuk menguji signifikan konstanta variabel. sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig uji t  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima sehingga memiliki makna bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai Sig  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak sehingga memiliki makna bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Syafrida Hafni Sahir, Metodologi Penelitian (KBM Indonesia, 2021).

<sup>12</sup> Mintarti and maimunah Indartini, *Analisis Data Kuantitatif* (Jawa Tengah:Penerbit Lakeisha, 2024), hlm 18.

b. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F ini dipakai untuk mengetahui terdapat tidaknya pengaruh dengan cara bersama-sama, variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun kriteria uji simultan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikasi  $> 0,05$  maka  $H_0$  tidak ditolak sehingga secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel.
- 2) Jika nilai signifikasi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga memiliki makna bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel tersebut.<sup>13</sup>

c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel independen. Bila angka koefisien determinasi dalam model regresi terus menjadi kecil atau semakin dekat dengan nol berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat atau nilai semakin mendekati 100% berarti semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linear berganda adalah uji analisis regresi yang menguji pengaruh lebih dari satu variabel terikat. Uji regresi linear berganda digunakan untuk menelusuri pola *Multiple Linier Regression* (analisis Regresi linier ganda) merupakan perluasan dari analisis regresi linier sederhana yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Adapun regresi linier berganda

---

<sup>13</sup> Sulyanto, *Ekonomimatrika Terapan:Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS* (Yogyakarta: andi, 2012).hlm. 62.

yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Inflasi ( $X_1$ ), *BI Rate* ( $X_2$ ) dan Nilai Tukar ( $X_3$ ) terhadap NAB (Y) pada Reksa Dana Syariah.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e \dots\dots\dots (3.1)$$

Sehingga model persamaan regresi linear berganda penelitian ini ialah:

$$NAB = a + b_1 IFS + b_2 BRT + b_3 NTR + e \dots\dots\dots (3.2)$$

Keterangan:

Y = NAB

IFS = Inflasi

BRT = *BI Rate*

NTR = Nilai Tukar

a = konstanta

$b_1, b_2, b_3$  = koefisien

e = error

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Reksa Dana Syariah di Indonesia**

##### **1. Sejarah Reksa Dana Syariah di Indonesia**

Reksa Dana pertama kali muncul di Belanda pada tahun 1774. Saat itu, Adriaan van Ketwich, seorang pedagang Belanda, menciptakan konsep investasi kolektif dengan membentuk sebuah dana yang diberi nama “*Eendragt Maakt Magt*” yang berarti “Persatuan Menciptakan Kekuatan”. Tujuan dari pembentukan dana ini adalah untuk mengurangi risiko investasi dengan cara mengumpulkan dana dari beberapa investor untuk diinvestasikan ke berbagai aset. Dengan menyatukan dana dari banyak investor, risiko yang dihadapi oleh setiap investor dapat tersebar dan diminimalisir, menjadikannya strategi yang menarik bagi banyak orang pada masa itu.

Konsep Reksa Dana ini kemudian menyebar ke negara-negara Eropa lainnya dan menjadi fondasi bagi perkembangan Reksa Dana di masa depan. Di Inggris, ide ini diadopsi dan dikembangkan lebih lanjut dengan munculnya beberapa reksa dana pada awal abad ke-19. Reksa Dana mulai menarik perhatian lebih luas karena kemampuannya untuk memberikan akses investasi kepada orang-orang yang mungkin tidak memiliki dana besar atau pengetahuan mendalam tentang pasar keuangan. menjadi Reksa Dana terbuka pertama yang menawarkan unit kepada publik. *Massachusetts Investors Trust* (MIT) memungkinkan investor untuk membeli dan menjual unit mereka setiap hari. Keberhasilan MIT memicu pertumbuhan Reksa Dana lainnya. Pada masa ini

juga ditandai dengan peningkatan regulasi dan pengawasan terhadap industri Reksa Dana, memberikan keamanan dan kepercayaan lebih kepada para investor. Asal mula Reksa Dana di Indonesia berawal dari dibentuknya PT Danareksa yang didirikan pemerintah pada 1976. Reksa Dana pertama dari dikenal dengan Sertifikat Danareksa. Pada tahun 1995 Reksa Dana dibuat melalui Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.<sup>1</sup>

Mulai dengan diterbitkannya Reksa Dana Syariah oleh PT. Danareksa Investment Management pada 3 Juli 1997. Selanjutnya, Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta) berkerjasama dengan PT. Danareksa Investment Management meluncurkan *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tanggal 3 Juli 2000 yang bertujuan untuk memandu investor yang ingin menginvestasikan dananya secara syariah. Dengan hadirnya indeks tersebut, maka para pemodal telah disediakan saham-saham yang dapat dijadikan sarana berinvestasi sesuai dengan prinsip syariah.

Pada tanggal 18 April 2001, untuk pertama kali Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) mengeluarkan fatwa yang berkaitan langsung dengan pasar modal, yaitu Fatwa Nomor 20. Pada awal abad ke-20, reksa dana mulai berkembang pesat di Amerika Serikat. Pada tahun 1924, *Massachusetts Investors Trust* (MIT) 20/DSN-MUI/IV/2001 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi Untuk Reksa Dana Syariah. Selanjutnya, instrumen investasi syariah di pasar modal terus bertambah dengan kehadiran Obligasi Syariah PT. Indosat Tbk pada awal September 2002. Instrumen ini

---

<sup>1</sup> Iham Fitriadi Budiarto, "Asal Mula Reksadana dan Sejarahnya," Makmur. id." <https://www.makmur.id/id/blog/artikel/asal-mula-reksa-dana-dan-sejarahnya> (diakses 23 juni 2025 pukul 08.00 WIB)

merupakan Obligasi Syariah pertama dan akad yang digunakan adalah akad mudharabah.

Sejarah Pasar Modal Syariah juga dapat ditelusuri dari perkembangan institusional yang terlibat dalam pengaturan Pasar Modal Syariah tersebut. Perkembangan tersebut dimulai dari MoU (*Memorandum of Understanding*) antara Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal) dan DSN-MUI pada tanggal 14 Maret 2003. MoU menunjukkan adanya kesepakatan antara Bapepam dan DSN-MUI untuk mengembangkan pasar modal berbasis syariah di Indonesia. Dari sisi kelembagaan Bapepam-LK, perkembangan Pasar Modal Syariah ditandai dengan pembentukan Tim Pengembangan Pasar Modal Syariah pada tahun 2003.

Pada tahun 2004 pengembangan Pasar Modal Syariah masuk dalam struktur organisasi Bapepam dan LK, dilaksanakan oleh unit setingkat eselon IV secara khusus mempunyai tugas dan fungsi mengembangkan pasar modal syariah. Sejalan perkembangan industri yang ada, tahun 2006 unit eselon IV yang ada sebelumnya ditingkatkan menjadi setingkat eselon III. Pada tanggal 23 Nopember 2006, Bapepam-LK menerbitkan paket Peraturan Bapepam dan LK terkait Pasar Modal Syariah.

Paket peraturan tersebut yaitu Peraturan Bapepam dan LK Nomor IX.A13 tentang Penerbitan Efek Syariah dan Nomor IX.A.14 tentang Akad-akad yang digunakan dalam Penerbitan Efek Syariah di Pasar Modal. Selanjutnya, pada tanggal 31 Agustus 2007 Bapepam-LK menerbitkan Peraturan Bapepam dan LK Nomor II.K.1 tentang Kriteria dan Penerbitan

Daftar Efek Syariah dan diikuti dengan peluncuran Daftar Efek Syariah pertama kali oleh Bapepam dan LK pada tanggal 12 September 2007.

Perkembangan Pasar Modal Syariah mencapai tonggak sejarah baru dengan disahkannya UU Nomor 19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) pada tanggal 7 Mei 2008. Undang-undang ini diperlukan sebagai landasan hukum untuk penerbitan surat berharga syariah negara atau sukuk negara. Pada tanggal 26 Agustus 2008 untuk pertama kalinya Pemerintah Indonesia menerbitkan SBSN seri IFR0001 dan IFR0002. Pada tanggal 30 Juni 2009, Bapepam-LK telah melakukan penyempurnaan terhadap Peraturan Bapepam-LK Nomor IX.A.13 tentang Penerbitan Efek Syariah dan II.K.1 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah.<sup>2</sup>

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

Dalam penelitian jenis data yang digunakan berpaduan sekunder, yaitu data didapat dari pihak atau instansi lain yang telah dipublikasikan dan digunakan untuk melakukan penelitian. Penelitian ini menjadi objek penelitian adalah Inflasi, *BI Rate*, dan Nilai Tukar dan NAB Reksa dana Syariah dalam kurun waktu terhitung pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2024. Adapun data penelitian ini diperoleh dari publikasikan data. Laporan Otoritas Jasa Keuangan OJK bisa diakses melalui <https://www.ojk.go.id>, data ini terdapat data reksadana syariah. Data Inflasi diakses melalui website <https://www.bi.go.id>, data *BI Rate* Data ini diakses melalui website <https://bps.go.id>, data Nilai Tukar diakses melalui <https://kemendag.go.id>. Dibawah ini adalah data perkembangan Inflasi, *BI Rate*,

---

<sup>2</sup> “Otoritas Jasa Keuangan (OJK), ”Pasar Modal Syariah” <https://ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/pages/syariah.aspx> (diakses 23 juni 2025 pukul 09.30 WIB)



dan Nilai Tukar dan NAB Reksa dana Syariah dalam kurun waktu terhitung pada tahun 2018-2024. Variabel akan diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Inflasi

Inflasi adalah suatu kondisi di mana terjadi peningkatan umum dan terus-menerus dalam harga barang dan jasa di suatu ekonomi selama periode waktu tertentu. Inflasi mengakibatkan penurunan daya beli uang, yang berarti bahwa dengan jumlah uang yang sama, seseorang dapat membeli lebih sedikit barang dan jasa dibandingkan sebelumnya. Penyebab inflasi terjadi karena suatu permintaan. Untuk melihat perkembangan Inflasi di negara Indonesia pada periode 2018 sampai 2024. Berikut ini tabel data Inflasi periode 2018-2024 dalam bentuk persentase sebagai berikut:

**Tabel IV. 1 Data Inflasi Selama Periode 2018-2024 (Dalam Persentase)**

Bulan	Periode						
	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Januari	3,25	2,82	2,68	1,55	2,18	5,28	2,57
Februari	3,18	2,57	2,98	1,38	2,06	5,47	2,75
Maret	3,40	2,48	2,96	1,37	2,64	4,97	3,05
April	3,41	2,83	2,67	1,42	3,47	4,33	3,00
Mei	3,23	3,32	2,19	1,68	3,55	4,00	2,84
Juni	3,12	3,28	1,96	1,33	4,35	3,52	2,51
Juli	3,18	3,32	1,54	1,52	4,94	3,08	2,13
Agustus	3,20	3,49	1,32	1,59	4,69	3,27	2,12
September	2,88	3,39	1,42	1,60	5,95	2,28	1,84
Oktober	3,16	3,13	1,44	1,66	5,71	2,56	1,71
November	3,23	3,00	1,59	1,75	5,42	2,86	1,55
Desember	3,13	2,72	1,68	1,87	5,51	2,61	1,57

Sumber : Data Pengolahan <https://www.bi.go.id>

Pada tabel IV.1 data Inflasi tahun 2018, bulan Februari mengalami penurunan sebesar 0,07%. Pada bulan Maret mengalami peningkatan 0,22% bulan April sebesar 0,01%. Lalu, di bulan Juli sebesar 0,06%, bulan Agustus sebesar 0,02%, bulan Oktober sebesar 0,28% dan November sebesar 0,07%

mengalami peningkatan. Kemudian pada bulan Mei sebesar 0,18%, bulan Juni 0,11%, bulan September sebesar 0,32% dan Desember 0,1%, sama-sama mengalami penurunan.

Pada tahun 2019, Februari mengalami penurunan sebesar 0,25%. Pada bulan Maret sebesar 0,09%, kemudian pada bulan Juni sebesar 0,04%, mengalami penurunan yang sama. Pada bulan September, Oktober, November, Desember mengalami penurunan sangat drastis berturut-turut sebesar 0,1%, 0,26%, 0,13% dan 0,28%. Akan tetapi, bulan April, Mei, Juli, Agustus mengalami peningkatan sebesar 0,35%, 0,49%, 0,04% dan 0,17%.

Pada tahun 2020, Februari mengalami peningkatan sebesar 0,3%. Pada bulan Maret, April, Mei, Juni, Juli, Agustus mengalami penurunan 0,02%, 0,29%, 0,48%, 0,23%, 0,42% dan 0,22%. Selanjutnya, di bulan September 0,1%, Oktober dan November mengalami peningkatan 0,02% dan 0,15%. Kemudian bulan Desember mengalami peningkatan 0,09%.

Pada tahun 2021, Februari mengalami penurunan sebesar 0,17% dan pada bulan Maret juga mengalami penurunan 0,01%. Kemudian pada bulan Juni justru mengalami penurunan, sebesar 0,35%. Pada bulan April sebesar 0,05% dan bulan Mei sebesar 0,26% yang mengalami peningkatan. Lalu, di bulan Juli, Agustus, September, Oktober, November, Desember mengalami peningkatan yang baik sebesar 0,19%, 0,07%, 0,01%, 0,06%, 0,09% dan 0,12%.

Pada tahun 2022, Februari mengalami penurunan sebesar 0,12%. Pada bulan Maret sebesar 0,58%, bulan April sebesar 0,83%, pada bulan Mei dan

bulan Juni sebesar 0,08% dan 0,8%. Lalu, di bulan juli sebesar 0,59%, dari bulan Maret-juli mengalami peningkatan berturut-turut. Bulan September sebesar 1,26%, bulan Desember sebesar 0,09% sama-sama mengalami peningkatan. Pada bulan Agustus sebesar 0,25%, bulan Oktober dan November sebesar 0,24% dan 0,29% mengalami penurunan yang sama.

Pada tahun 2023, Februari mengalami peningkatan sebesar 0,19%. Pada bulan Maret-Juli mengalami penurunan berturut-turut, di bulan Maret sebesar 0,5%, bulan April sebesar 0,64%, bulan Mei sebesar 0,33% ,bulan Juni sebesar 0,48%, bulan Juli sebesar 0,44%. Selanjutnya, di bulan September sebesar 0,99%, dan bulan Desember sebesar 0,25%, mengalami penurunan juga. Akan tetapi Agustus sebesar 0,19%, Pada bulan Oktober dan November sebesar 0,28% dan 0,3%, mengalami peningkatan yang sama.

Pada tahun 2024, Februari sebesar 0,18%, dan juga bulan Maret sebesar 0,22% yang mengalami peningkatan. Akan tetapi ,di bulan Desember mengalami peningkatan 0,02%. Kemudian bulan April-November mengalami penurunan, bulan April sebesar 0,01%, bulan Mei sebesar 0,16%, bulan Juni sebesar 0,33%, bulan Juli sebesar 0,38% dan bulan Agustus sebesar 0,01%, dan bulan September sebesar 0,28%, di bulan Oktober dan November sebesar 0,13% dan 0,16%,.

## 2. *BI Rate*

*BI Rate* merupakan bunga dari tingkatan suku bunga apabila semakin tinggi tingkat bunga, maka akan semakin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menghemat dananya atau menyimpan dana. Artinya pada kondisi suku

bunga tinggi, masyarakat enggan untuk melakukan pinjaman dan harus mengurangi pengeluaran. Sedangkan bunga adalah harga dari *loanable funds* yang berarti bahwa tingkat suku bunga akan ditentukan oleh jumlah permintaan dan penawaran dalam pasar obligasi dan investasi. Untuk melihat perkembangan *BI Rate* di negara Indonesia pada periode 2018 sampai 2024. Berikut ini tabel data *BI Rate* periode 2018-2024 dalam bentuk persentase sebagai berikut:

**Tabel IV.2 Data *BI Rate* Selama Periode 2018-2024 (Dalam Persentase)**

Bulan	Periode						
	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Januari	4,25	6,00	5,00	3,75	3,50	5,75	6,00
Februari	4,25	6,00	4,75	3,50	3,50	5,75	6,00
Maret	4,25	6,00	4,50	3,50	3,50	5,75	6,00
April	4,25	6,00	4,50	3,50	3,50	5,75	6,25
Mei	4,75	6,00	4,50	3,50	3,50	5,75	6,25
Juni	5,25	6,00	4,25	3,50	3,50	5,75	6,25
Juli	5,25	5,75	4,00	3,50	3,50	5,75	6,25
Agustus	5,50	5,50	4,00	3,50	3,75	5,75	6,25
September	5,75	5,25	4,00	3,50	4,25	5,75	6,00
Oktober	5,75	5,00	4,00	3,50	4,75	6,00	6,00
November	6,00	5,00	3,75	3,50	5,25	6,00	6,00
Desember	6,00	5,00	3,75	3,50	5,50	6,00	6,00

Sumber: <https://www.bps.go.id>

Pada tabel IV.2 hasil data *BI Rate* tahun 2018, menunjukkan perkembangan pada bulan Februari-April, Juli, Oktober, Desember tidak mengalami peningkatan maupun penurunan karena dalam posisi stabil. Pada bulan Mei, Juni, sama-sama mengalami peningkatan 0,50%. Pada bulan Agustus, September, dan November mengalami penurunan sebesar 0,25%.

Pada tahun 2019, menunjukkan perkembangan pada bulan Februari-Juni tidak mengalami peningkatan maupun penurunan karena dalam posisi stabil. Pada bulan Juli -Oktober justru sama-sama mengalami penurunan

sebesar 0,25%. Kemudian di bulan November dan Desember kembali mengalami posisi stabil.

Pada tahun 2020, Februari sebesar 0,25% mengalami penurunan. Bulan Maret, Juni, Juli, November juga mengalami penurunan yang sama sebesar 0,25%. Pada bulan April, Mei, Agustus, September, Oktober dan Desember justru sama-sama dalam posisi stabil karena, tidak mengalami penurunan dan peningkatan.

Pada tahun 2021, Februari mengalami penurunan sebesar 0,25%. Kemudian dari bulan Maret- Desember tidak mengalami peningkatan dan penurunan, hal ini terjadi dalam keadaan posisi stabil. Untuk tahun ini tidak mengalami terjadinya peningkatan dari bulan Februari-Desember.

Pada tahun 2022, Februari-Juli tidak mengalami peningkatan dan penurunan yang terjadi, sehingga dalam keadaan posisi stabil. Pada bulan Agustus dan Desember sama-sama mengalami peningkatan sebesar 0,25%. Kemudian dari bulan September-November mengalami peningkatan yang sama sebesar 0,50%.

Pada tahun 2023, Februari-September mengalami keadaan posisi stabil, karena tidak ada peningkatan dan penurunan yang terjadi. Tetapi pada bulan Oktober mengalami penurunan sebesar 0,25%. Kembali lagi di bulan November dan Desember mengalami keadaan posisi stabil.

Pada tahun 2024, Februari mengalami posisi stabil, dan bulan Maret juga mengalami posisi stabil. Pada bulan April justru mengalami peningkatan sebesar 0,25%. Kemudian bulan Mei-Agustus kembali sama-sama mengalami

posisi stabil. Bulan September mengalami penurunan sebesar 0,25%. Pada bulan Oktober-Desember dalam keadaan stabil.

### 3. Nilai Tukar

Nilai Tukar (Kurs) adalah suatu perbandingan antara harga mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Dan jika semakin menguatnya kurs rupiah sampai batas tertentu itu berarti menunjukkan gambaran kinerja uang di pasar uang semakin mengalami perbaikan. Apabila terjadi peningkatan terhadap laju inflasi maka akan berdampak terhadap melemahnya nilai tukar domestic terhadap mata uang asing. Untuk melihat perkembangan Nilai Tukar di negara Indonesia pada periode 2018 sampai 2024. Berikut ini tabel data Nilai Tukar periode 2018-2024 dalam bentuk persentase sebagai berikut:

**Tabel IV. 3 Data Nilai Tukar Selama Periode 2018-2024 (Dalam Rupiah)**

Bulan	Periode						
	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Januari	13.413	14.072	13.662	14.084	14.381	14.979	15.796
Februari	13.707	14.062	14.234	14.229	14.371	15.274	15.673
Maret	13.756	14.244	16.367	14.572	14.349	15.062	15.853
April	13.877	14.215	15.157	14.468	14.418	14.751	16.249
Mei	13.951	14.385	14.733	14.310	14.544	14.969	16.253
Juni	14.404	14.141	14.302	14.496	14.848	15.026	16.421
Juli	14.413	14.026	14.653	14.491	14.958	15.083	16.320
Agustus	14.711	14.237	14.554	14.374	14.875	15.239	16.409
September	14.929	14.174	14.918	14.307	14.247	15.526	15.138
Oktober	15.227	14.008	14.690	14.199	14.542	15.916	15.732
November	14.339	14.102	14.128	14.340	14.737	15.384	15.864
Desember	14.481	13.901	14.105	14.269	14.731	15.416	16.162

Sumber: <https://www.Kemendag.go.id>

Pada Tabel IV. 3 hasil data Nilai Tukar pada tahun 2018 dari Februari-Oktober mengalami peningkatan berturut-turut, bulan Februari sebesar 2,1%. Pada bulan Maret sebesar 0,3%, bulan April sebesar 0,8%, bulan Mei sebesar 0,5%, Juni sebesar 3,2%, Juli sebesar 0,06%, Agustus sebesar 2%, September

sebesar 1,4%, dan bulan Oktober sebesar 1,9%. Kemudian bulan November justru mengalami penurunan sebesar 5,8%, Terakhir di bulan Desember mengalami peningkatan kembali sebesar 0,9%.

Pada tahun 2019, Februari, April, Juni, Juli, September, Oktober mengalami penurunan, Februari sebesar 0,07%, April sebesar 0,2%, Juni sebesar 1,6%, bulan Juli 0,8%, September sebesar 0,4% dan bulan Oktober sebesar 1,1%. Mengalami peningkatan pada bulan Maret, Mei, Agustus, November dan Desember. Maret sebesar 1,2% dan bulan Mei mengalami peningkatan sebesar 1,1%. Agustus sebesar 1,5%, kemudian November sebesar 0,6% dan Desember sebesar 0,02%.

Pada tahun 2020, Februari, Maret, Juli dan September mengalami peningkatan, Februari sebesar 4,1%, dan Maret sebesar 14,9%, Juli sebesar 2,4%, dan September sebesar 2,5%. Pada bulan April, Mei, Juni, Agustus, Oktober, November, Desember mengalami penurunan. April sebesar 7,3%, Mei sebesar 2,7%, dan Juni sebesar 2,9%, Agustus sebesar 0,6%, kemudian Oktober-Desember mengalami penurunan, bulan Oktober sebesar 1,5%, bulan November sebesar 3,8%, dan Desember sebesar 0,1%.

Pada tahun 2021, Februari dan Maret mengalami peningkatan sebesar 1%, dan 2,4%. Diikuti Juni dan November sebesar 1,2%, dan 0,9%. Pada bulan April dan Mei mengalami penurunan, April sebesar 0,7%, Mei sebesar 1%. Pada Juli-Oktober mengalami penurunan kembali, Juli sebesar 0,03%, Agustus sebesar 0,8%, September sebesar 0,4%, dan Oktober sebesar 0,7%. dan Desember mengalami penurunan sebesar 0,4%.

Pada tahun 2022, Februari, Maret Agustus, September mengalami penurunan, Februari sebesar 0,06% dan Maret sebesar 0,1%. Penurunan kembali terjadi, Agustus sebesar 0,5% dan September sebesar 4,2%, dan Desember sebesar 0,04%. April-Juli mengalami peningkatan, April sebesar 0,4%, Mei sebesar 0,8%, bulan Juni sebesar 2%, dan bulan Juli sebesar 0,7%. Lalu, bulan Oktober sebesar 1,3%, dan November sebesar 1,3%,

Pada tahun 2023, Februari, Mei, Juni, Juli, Agustus, September Oktober, Desember mengalami peningkatan. Pada Februari sebesar 1,9%, Peningkatan kembali bulan Mei sebesar 1,4%, Juni dan Juli sama nilainya sebesar 0,3%, Agustus sebesar 1%, September sebesar 1,8%, dan Oktober sebesar 2,5%, dan Desember mengalami peningkatan sebesar 0,2%. Maret, April, November mengalami penurunan, bulan Maret sebesar 1,3%, dan April sebesar 2%, kemudian November sebesar 3,3%.

Pada tahun 2024, Februari, Juli, September mengalami penurunan, Februari sebesar 0,7%, Juli sebesar 0,6%, September sebesar 7,7%. Pada Maret–Juni, mengalami peningkatan berturut-turut, Maret sebesar 1,1%, April sebesar 2,4%, Mei sebesar 0,02%, dan Juni sebesar 1%. dan Agustus mengalami peningkatan sebesar 0,5%. dan Oktober sebesar 3,9%, November sebesar 0,8%, dan Desember sebesar 1,8%.

#### 4. Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa dana Syariah

Nilai Aktiva Bersih (NAB) adalah ukuran yang digunakan untuk menentukan nilai total dari suatu entitas, seperti perusahaan atau investasi, setelah mengurangi semua kewajiban atau utang yang dimiliki. NAB sering



digunakan dalam konteks investasi, manajemen aset, dan analisis keuangan. dari nilai NAB ini dapat mengetahui baik tidaknya kinerja investasi portofolio yang dikelola oleh manajer investasi yang dipengaruhi oleh kebijakan dan strategi investasi yang dijalankan oleh manajer investasi yang bersangkutan. NAB Reksa Dana Syariah dapat juga dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor makro ekonomi seperti Inflasi, nilai Suku Bunga (*BI Rate*) dan Nilai Tukar. Untuk melihat perkembangan Nilai Tukar di negara Indonesia pada periode 2018 sampai 2024. Berikut ini tabel data Nilai Tukar periode 2018-2024 dalam bentuk persentase sebagai berikut:

**Tabel IV.4 Data NAB Reksadana Syariah Selama Periode 2018-2024  
(Dalam Miliar Rupiah)**

Bulan	Periode						
	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Jan	27.876,73	37.300,97	55.772,87	73.269,33	42.773,98	42.207,66	43.426,43
Feb	30.283,52	36.761,47	58.008,44	77.847,03	43.557,92	43.023,90	43.722,07
Mar	31.108,82	37.114,19	57.420,96	79.440,23	43.223,00	42.650,15	43.719,10
Apr	32.380,08	35.378,79	59.164,28	77.509,33	42.849,62	43.477,38	44.515,53
Mei	33.313,53	32.448,69	58.110,05	40.674,91	42.379,81	42.946,71	44.261,97
Jun	32.167,28	33.056,75	58.069,05	40.325,60	40.859,70	42.947,06	44.728,93
Jul	32.665,06	48.471,93	63.517,75	40.127,08	41.795,06	43.261,86	46.934,20
Agust	31.129,20	50.290,50	69.709,46	39.707,28	43.413,52	43.192,30	46.898,23
Sept	31.797,51	55.543,29	71.649,52	41.313,64	40.342,63	43.110,74	47.293,47
Okt	33.330,86	57.342,51	71.654,09	40.949,92	40.334,87	42.666,74	47.727,62
Nov	33.975,60	55.300,47	71.795,62	42.668,70	41.173,98	42.750,39	48.782,57
Des	34.491,17	53.735,58	74.367,44	44.004,18	40.605,11	42.775,16	50.547,54

Sumber: <https://www.bps.go.id>

Pada Tabel IV. 4 hasil data Nilai Tukar pada tahun 2018 dari Februari-Mei mengalami peningkatan berturut-turut, bulan Februari sebesar 8,6%. Pada bulan Maret sebesar 2,7%, bulan April sebesar 4%, bulan Mei sebesar 2,8%. Kemudian bulan Juni sebesar 3,4%, mengalami penurunan. Pada bulan Juli sebesar 1,5% justru mengalami peningkatan. Kemudian Pada bulan Agustus mengalami penurunan kembali sebesar 4,7%, bulan September –Desember

mengalami peningkatan, pada bulan September sebesar 2,1%. Oktober sebesar 4,8%, dan November sebesar 1,9% dan Desember 1,5%.

Pada tahun 2019, Februari mengalami penurunan sebesar 1,4% dan Maret mengalami peningkatan sebesar 0,9%. Bulan April dan Mei mengalami penurunan sebesar 4,6% dan 8,2%. Juni-Oktober mengalami peningkatan yang berturut-turut, Juni sebesar 1,8%, bulan Juli 46,6%, bulan Agustus sebesar 3,7%, bulan September sebesar 10,4% dan bulan Oktober sebesar 3,2%. Kemudian pada bulan November sebesar 3,5% dan Desember sebesar 2,8% kembali mengalami penurunan.

Pada tahun 2020, Februari mengalami peningkatan sebesar 4%, diikuti April sebesar 3%. Pada bulan Maret mengalami penurunan sebesar 1% diikuti Mei sebesar 1,7%, dan Juni sebesar 0,07%. Pada bulan Juli-Desember mengalami peningkatan kembali, bulan Juli sebesar 9,3%, bulan Agustus sebesar 9,7%, September sebesar 2,7%, bulan Oktober sebesar 0,006%, bulan November sebesar 0,01%, dan Desember sebesar 3,5%.

Pada tahun 2021, Februari mengalami peningkatan sebesar 6,2%, diikuti Maret sebesar 2%, bulan September sebesar 4%, bulan November sebesar 4,1%, bulan Desember sebesar 3,1%. Pada bulan April-Agustus mengalami penurunan, April sebesar 2,4%, dan bulan Mei sebesar 47,5% bulan juni sebesar 0,8%, bulan Juli sebesar 0,4%, bulan Agustus sebesar 1%, diikuti Oktober sebesar 0,8%.

Pada tahun 2022, Februari mengalami peningkatan sebesar 1,8%. Maret-Juni mengalami penurunan, bulan Maret dan April sama nilainya

sebesar 0,8%, bulan Mei sebesar 1%, bulan Juni sebesar 3,5%. Kemudian bulan Juli dan Agustus mengalami peningkatan, bulan Juli dan bulan Agustus sebesar 2,2% dan 3,8%. Lalu, bulan September dan Oktober mengalami penurunan, September sebesar 7%, Oktober sebesar 0,01%. Diikuti bulan Desember sebesar 1,3%, November sebesar 2% mengalami peningkatan.

Pada tahun 2023, Februari mengalami peningkatan sebesar 1,9%, Maret mengalami penurunan, bulan Maret sebesar 0,8%, diikuti bulan Mei sebesar 1,2%. Agustus- Oktober mengalami penurunan, pada bulan Agustus dan September nilainya sama sebesar 0,1%, Oktober sebesar 1%. Kemudian bulan November dan Desember mengalami peningkatan sebesar 0,1%, dan 0,05%.

Pada tahun 2024, Februari mengalami peningkatan sebesar 0,6%, diikuti April sebesar 1,8%. Maret mengalami penurunan, bulan Maret sebesar 0,006%, diikuti bulan Mei sebesar 0,5%, diikuti Agustus sebesar 0,07%. Lalu, Juni dan Juli mengalami peningkatan, Juni sebesar 1% dan Juli sebesar 4,9%. Kemudian September-Desember mengalami peningkatan berturut-turut, pada bulan September sebesar 0,8%, dan Oktober sebesar 0,9%, November sebesar 2,2%, dan Desember sebesar 3,6%.

### **C. Hasil Analisis Data**

#### **1. Statistik Deskriptif**

Analisis Statistik Deskriptif menggunakan SPSS dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan kemencengan. Adapun hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

**Tabel IV.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	84	1.32	5.95	2.8596	1.14227
BI_Rate	84	3.50	6.25	4.9167	1.02992
Nilai Tukar	84	13,413.00	16,421.00	14,772.7738	720.94186
Reksadana Syariah	84	27,876.73	79,440.23	46,371.8830	12,223.51360
Valid N (listwise)	84				

Sumber Output SPSS Versi 23, Data Sekunder telah diolah

Berdasarkan hasil uji Deskriptif Tabel IV.5 di atas dapat kita gambarkan data yang di dapat oleh peneliti adalah:

- a. Variabel Inflasi (X1) dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum 1,32 sedangkan, nilai maksimum sebesar 5,95 dan rata-rata Inflasi setiap bulannya 2,8596. Standar deviasi data Inflasi 1,14227.
- b. Variabel *BI Rate* (X2) dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum 3,50 sedangkan, nilai maksimum sebesar 6,25 dan rata-rata *BI Rate* setiap bulannya 4,9167. Standar deviasi data *BI Rate* 1,02992.
- c. Variabel Nilai Tukar (X3) dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum 13.413,00 sedangkan, nilai maksimum sebesar 16.421,00 dan rata-rata Nilai Tukar setiap bulannya 14.772,7738. Standar deviasi data Inflasi 720,94186.
- d. Variabel NAB (Y) dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum 27.876,73 sedangkan, nilai maksimum sebesar 79.440,23 dan rata-rata Nilai Tukar setiap bulannya 46.371,8830. Standar deviasi data Nilai Tukar 12.223,51360.

## 2. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui suatu data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogoro-simirnov* . Data berdistribusi normal jika nilai signifikansinya  $> 0,05$ .

**Tabel IV.6 Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10493.34510973
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.047
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.058 <sup>c</sup>

Berdasarkan tabel IV.6 Hasil uji normalitas di atas dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini diketahui bahwa nilai signifikan (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,058 data berdistribusi normal jika signifikansinya  $> 0,05$ .

## 3. Uji Asumsi Klasik

### a. Hasil Uji Multikolinearitas

Untuk menguji multikolinearitas data dapat dilihat dengan mengamati nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika VIF dibawah atau  $> 5$  menunjukkan adanya multikolinearitas, dan jika  $VIF < 5$  maka tidak ada masalah multikolinearitas. dan Tolerance value di atas  $> 0,05$  maka tidak terjadi multikolienaritas dan  $< 0,05$  terjadi multikolinearitas.

**Tabel IV.7 Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model		Collinearity Statistics
		Tolerance      VIF
1	Inflasi	.930      1.075
	BI_Rate	.731      1.368
	Nilai Tukar	.767      1.304

Sumber Output SPSS Versi 23, Data Sekunder telah diolah

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel IV.10 dapat diketahui nilai *tolerance* dari variabel Inflasi adalah  $0,930 > 0,05$  variabel BI Rate  $0,731 > 0,05$  dan variabel Nilai Tukar  $0,767 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan nilai *tolerance* dari ketiga variabel diatas lebih besar dari 0,05 sehingga bebas dari multikolinieritas.

Berdasarkan nilai VIF dari variabel Inflasi  $1,075 < 5$  nilai VIF variabel *BI Rate*  $1,368 < 5$  dan nilai VIF variabel Nilai Tukar  $1,304 < 5$ . Jadi dapat disimpulkan nilai VIF dari ketiga variabel lebih kecil dari 5 sehingga bebas dari multikolinieritas.

#### b. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokolerasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Jika nilai Durbin Watson berada di antara  $-2 < DW < +2$ .

**Tabel IV.8 Hasil Uji Autokolerasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.543 <sup>a</sup>	.295	.269	10,451.362	.215

Sumber Output SPSS Versi 23, Data Sekunder telah diolah

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson pada tabel IV.11 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 0,199. Nilai tersebut terletak diantara  $-2 < DW < + 2$  menjadi  $-2 < 0,215 < + 2$  maka tidak terjadi autokolerasi dalam penelitian ini.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Koefisien secara parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial dari masing-masing variabel indepenen terhadap variabel dependen. Uji ini digunakan untuk mengetahui hipotesis dalam penelitian ini berpengaruh atau tidak. Hasil pengujian dengan menggunakan SPSS versi 23 didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel IV.9 Hasil Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26179.907	24477.382		1.070	.288
Inflasi	-4216.489	1041.310	-.394	-4.049	.000
BI_Rate	-4103.863	1302.881	-.346	-3.150	.002
Nilai Tukar	3.549	1.817	.209	1.953	.054

Sumber Output SPSS Versi 23, Data Sekunder telah diolah

Berdasarkan hasil uji parsial (t) pada tabel IV.12 dapat dilihat hasil yang diperoleh dari nilai signifikan  $< 0,05$  diterima,  $> 0,05$  ditolak. Hasilnya dapat dilihat dari signifikannya sebagai berikut :

1) Pengaruh Inflasi (X1) Terhadap NAB Reksa Dana Syariah(Y)

Dari tabel IV.12 di atas, dengan nilai signifikan  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) artinya hipotesis  $H_1$  diterima. Sehingga Inflasi berpengaruh terhadap NAB Reksa Dana Syariah di Indonesia 2018-2024.

2) Pengaruh *BI Rate* ( X2) Terhadap Reksa Dana Syariah(Y)

Dari tabel IV.12 di atas, dengan nilai signifikan  $< 0,05$  ( $0,002 < 0,05$ ) artinya  $H_2$  diterima. Sehingga *BI Rate* berpengaruh terhadap NAB Reksa Dana Syariah di Indonesia 2018-2024.

3) Pengaruh Nilai Tukar (X3) Terhadap Reksadana Syariah(Y)

Dari tabel IV.12 di atas, dengan nilai signifikan  $< 0,05$  ( $0,054 > 0,05$ ) artinya  $H_3$  ditolak, sehingga Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap NAB Reksa Dana Syariah di Indonesia 2018-2024.

b. Uji F Simultan (Bersama-sama)

Uji F pada dasarnya semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

**Tabel IV.10 Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3662908894.856	3	1220969631.619	11.178	.000 <sup>b</sup>
	Residual	8738476744.015	80	109230959.300		
	Total	12401385638.871	83			

Sumber Output SPSS Versi 23, Data Sekunder telah diolah

Berdasarkan hasil dari uji simultan (F) pada tabel IV.13 menunjukkan dengan nilai sig  $0,000 < 0,05$  artinya dan  $H_4$  dapat diterima. Inflasi, *BI Rate* dan Nilai tukar berpengaruh secara simultan terhadap NAB Reksa Dana Syariah di Indonesia 2018-2024.



c. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen memberi penjelasan terhadap variabel dependen. Yang ukurannya adalah semakin besar nilai  $R^2$  (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik.

**Tabel IV.11 Hasil Uji ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.543 <sup>a</sup>	.295	.269	10,451.362

Sumber Output SPSS Versi 23, Data Sekunder telah diolah

Tabel IV.14 menunjukkan bahwa *Adjusted R square* (Uji Koefisien Determinasi) adalah 0,269. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Inflasi, *BI Rate*, Nilai Tukar, berkontribusi terhadap NAB Reksa Dana Syariah sebesar 26,9% sedangkan 73,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di bahas dalam penelitian ini.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen (tergantung) dengan dua atau lebih variabel independen (bebas). Metode ini bertujuan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen.

**Tabel IV.12 Hasil Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26179.907	24477.382		1.070	.288
Inflasi	-4216.489	1041.310	-.394	-4.049	.000
BI_Rate	-4103.863	1302.881	-.346	-3.150	.002
Nilai Tukar	3.549	1.817	.209	1.953	.054

Sumber Output SPSS Versi 23, Data Sekunder telah diolah

Berdasarkan hasil pengukuran regresi yang ditunjukkan pada tabel diatas maka, model regresi linier berganda dapat dinyatakan dengan persamaan matematis sebagai berikut:

$$NAB = 26179,907 - 4216,489IFS - 4103,863BRT + 3,549NTR$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat Interpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 26179,907 artinya jika variabel Inflasi (X1), BI Rate (X2), dan Nilai Tukar (X3) menunjukkan bahwa konstanta 0, maka NAB sebesar 26179,907.
- b. Nilai koefisien regresi variabel Inflasi sebesar -4216,489 artinya apabila variabel Inflasi meningkat 1 persen, maka NAB Reksa Dana Syariah akan turun sebesar -4216,489 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- c. Nilai koefisien regresi variabel BI Rate sebesar -4103,863 artinya apabila variabel BI Rate meningkat 1 persen, maka NAB Reksa Dana Syariah akan turun sebesar -4103,863 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini berjudul Pengaruh Inflasi, *BI Rate*, Nilai Tukar terhadap Nilai Aktiva Bersih Reks Dana Syariah di Indonesia 2018-2024. Dari hasil penelitian data yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan SPSS versi 23.

##### **1. Pengaruh Inflasi Terhadap NAB Reksa Dana Syariah**

Inflasi diartikan kenaikan harga barang dan jasa, yang terjadi karena permintaan bertambah lebih besar dibandingkan penawaran barang di pasar.

Inflasi atau kenaikan harga-harga yang tinggi terus menerus. Menimbulkan beberapa dampak buruk kepada individu dan masyarakat, dan investor pada kegiatan Investasi.<sup>3</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh terhadap NAB Reksa Dana Syariah di Indonesia 2018-2024.

Hasil penelitian ini sesuai Teori Keynesian yang menyatakan inflasi terjadi sebagai hasil dari interaksi antara permintaan agregat (total harga barang dan jasa) dan penawaran agregat dalam perekonomian. Teori Keynesian menunjukkan bahwa inflasi dapat mengurangi daya beli masyarakat. Membuat investor lebih berhati-hati dalam berinvestasi, termasuk dalam reksadana syariah.<sup>4</sup>

Inflasi tinggi menurunkan nilai riil pendapatan dan keuntungan aset reksadana syariah, berpotensi menurunkan Nilai Aktiva Bersih (NAB) keseluruhan. Dalam kondisi inflasi, investor cenderung mencari instrumen investasi yang melindungi nilai mereka, sehingga aliran dana dapat beralih dari reksadana syariah ke instrumen lain yang dianggap lebih aman dan menguntungkan. Permintaan agregat yang tinggi dapat memicu inflasi, dan jika permintaan aset syariah meningkat, hal ini dapat mempengaruhi harga dan nilai NAB reksadana. Kebijakan moneter yang diterapkan untuk mengendalikan inflasi juga mempengaruhi suku bunga dan likuiditas di pasar, berdampak pada kinerja reksadana syariah dan keputusan investasi manajer investasi.

---

<sup>3</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm.333.

<sup>4</sup> Ary Facturrachman Aryansyah, *Dasar-Dasar Teori Inflasi Dari Pemikiran Klasik Hingga Keynesian* (Bandung: Widina Media Utama, 2025), hlm. 41-42.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu dari pendapat Yuliana Eva Hartati, menyatakan pengaruh inflasi terhadap NAB Reksa Dana Syariah periode 2013-2028, bahwa peningkatan inflasi menyebabkan nilai uang beredar terdepresiasi, sehingga jumlah nilai unit reksadana meningkat dan mengakibatkan NAB Reksa Dana Syariah naik.<sup>5</sup> Husni Shabri menyatakan kenaikan inflasi menyebabkan nilai uang beredar menurun, sehingga jumlah unit reksadana meningkat dan mendorong kenaikan NAB reksadana syariah, bahwa Inflasi berpengaruh terhadap NAB Reksa Dana Syariah dan konvensional dari tahun 2010-2021.<sup>6</sup> Namira Azalia, menyatakan pengaruh Inflasi terhadap NAB Reksa Dana Syariah periode 2015-2029, bahwa kenaikan inflasi membuat perusahaan enggan efisiensi biaya, meningkatkan kinerja dan nilai reksadana sehingga NAB naik. Namun, inflasi tinggi menurunkan daya beli konsumen karena harga barang naik sementara pendapatan tetap.<sup>7</sup> Siti Nur Aisa, inflasi tinggi menurunkan daya beli masyarakat, sehingga investor cenderung menjual instrumen keuangan seperti saham dan reksadana,<sup>8</sup> bahwa Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja NAB Reksa Dana Syariah Pasar Uang di Indonesia periode 2022-2023.

---

<sup>5</sup> Yuliana Eva Hartati and others, Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi Pada Reksadana Syariah Di Indonesia, Volume 9, No. 1, Juni 2021, hlm. 187.

<sup>6</sup> Rizal R and others, Pengaruh Inflasi, *BI Rate*, Nilai Tukar, dan Jumlah Reksadana Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Dan Konvensional Di Indonesia, *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah*, Volume 5, No.2, Oktober 2021, hlm.18-19 .

<sup>7</sup> Namira Azalia and Budhijan Raden Bambang, Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan *BI Rate* Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Di Indonesia (Periode 2015-2019), *Journal of Accounting, Management and Islamic Economic*, Volume 1, No.2, Desember 2023, hlm. 709.

<sup>8</sup> S N Aisa and others, Pengaruh Inflansi dan Kurs Terhadap Kinerja Reksadana Syariah Pasar Uang Periode 2022–2023, *Jurnal Media Akademik (JMA)*, Volume 2, No.6, Juni 2024, hlm.11.

Penelitian lain Risma Roikhatul Jannah, Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Tingkat Risiko Terhadap Kinerja Reksa Dana Saham Syariah di Indonesia Periode 2018-2022.<sup>9</sup> Ghina Arum Karimani, Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Kinerja Reksa Dana Syariah Saham, Pendapatan Tetap, Dan Campuran.<sup>10</sup> Menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh terhadap NAB terhadap NAB Reksa Dana Syariah di Indonesia.

Kesimpulannya Inflasi berpengaruh terhadap Reksa Dana Syariah di Indonesia 2018-2024. Faktor utama, perlu meningkatkan dan mempertimbangkan kondisi inflasi saat membuat keputusan investasi. Hal ini, untuk memaksimalkan potensi keuntungan dan meminimalkan risiko.

## 2. Pengaruh *BI Rate* Terhadap NAB Reksa Dana Syariah

*BI Rate* (Suku bunga) adalah tingkat bunga yang dinyatakan dalam persen dengan jangka waktu tertentu (perbulan atau pertahun). *BI Rate* adalah suku bunga acuan karena suku bunga lebih tinggi dapat menarik investor. Menempatkan uang mereka di instrumen lebih aman seperti pada deposito atau obligasi pemerintah, yang menawarkan imbal hasil lebih tinggi.<sup>11</sup>

Hasil penelitian sesuai dengan teori bahwa *BI Rate* berpengaruh terhadap NAB Reksa Dana Syariah di Indonesia 2018-2024. Suku bunga adalah sebuah harga yang menghubungkan masa kini dan masa depan,

---

<sup>9</sup> Risma Roikhatul Jannah et al., “Pengaruh Inflasi , Suku Bunga , dan Tingkat Risiko Terhadap Kinerja Reksadana Saham Syariah di Indonesia Periode 2018-2022,” volume 3 no.2 (2022), hal. 301–9.

<sup>10</sup> Ghina Arum Karimani, “Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Kinerja Reksadana Syariah Saham, Pendapatan Tetap, dan Campuran,” (2021), hal. 167–86.

<sup>11</sup> Muhammad Taufiq Abadi, *Ekonomi Moneter Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: ZAHIR PUBLISHING, 2022), hlm.117.

sebagaimana harga lainnya maka tingkat suku bunga akan ditentukan interaksi antara permintaan dan penawaran uang.<sup>12</sup> Artinya suku bunga berperan penting dalam mempengaruhi investasi global.

Suku bunga domestik (Indonesia) naik dan suku bunga luar negeri tetap, permintaan terhadap mata uang asing berkurang. Investor di Indonesia lebih tertarik berinvestasi dalam negeri, sehingga investor asing menukarkan uang asing mereka dengan mata uang domestik untuk memanfaatkan imbal hasil yang lebih menarik. Hal ini berdampak pada permintaan dan penawaran mata uang asing di pasar.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu pendapat Danu Prasetyo, menyatakan pengaruh Suku Bunga Bank Indonesia Dan Harga Emas Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah periode 2013-2018, bahwa saat BI Rate naik, investor kurang tertarik menyimpan dana di bank karena bunga sangat kecil dan waktu tunggu lama, sehingga mereka lebih memilih untuk mempertahankan dana di reksadana syariah.<sup>13</sup> Lica Oktavinela, menyatakan Pengaruh BI Rate terhadap NAB Reksa Dana Syariah Campuran tahun 2019-2021, bahwa kenaikan suku bunga akan berpengaruh pada permintaan investor terhadap reksa dana syariah.<sup>14</sup> Namira Azalia, menyatakan pengaruh BI Rate terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah periode 2015-2019, bahwa

---

<sup>12</sup> Chandra Situmeang, *Manajemen Keuangan Internasional* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2006), hlm. 16.

<sup>13</sup> Danu Prasetyo and Widiyanto, Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Bank Indonesia, dan Harga Emas Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah, *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu)*, Volume 2, No.2, Oktober 2019, hlm. 149.

<sup>14</sup> Lica Oktavinela, Habriyanto Habriyanto, and Marissa Putriana, Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Campuran Syariah Tahun 2019-2021, *ECo-Buss*, Volume 6, No.1, Agustus 2023, hlm. 349.

BI Rate mendorong investasi ke pasar modal, meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai saham, sehingga Nilai Aktiva Bersih (NAB) juga naik.<sup>15</sup> Wisnu Bayu Pamungkas,<sup>16</sup> bahwa *BI Rate* berpengaruh terhadap NAB Reksa Dana Syariah di Indonesia. Penelitian penedapat lain Julianty Ditha, Pengaruh *BI Rate*, Inflasi, dan Kurs Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Campuran.<sup>17</sup> Nazirah Maidah Winanti Putri Pengaruh Inflasi, *BI Rate* dan IHSG terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah di Indonesia Periode 2015-2020.<sup>18</sup> Menyatakan bahwa *BI Rate* berpengaruh terhadap NAB Reksa Dana Syariah di Indonesia.

Kesimpulannya *BI Rate* berpengaruh terhadap NAB Reksa Dana Syariah di Indonesia 2018-2024. Faktornya meskipun reksa dana syariah tidak menggunakan instrumen berbunga, *BI Rate* tetap berpengaruh secara tidak langsung, dapat mempengaruhi pasar keuangan, mempengaruhi penilaian instrumen syariah seperti Reksa Dana Syariah, Likuiditas, perilaku investor, memberikan sinyal arah kebijakan ekonomi.

---

<sup>15</sup> Namira Azalia and Budhijan Raden Bambang, Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan *BI Rate* Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Di Indonesia (Periode 2015-2019), *Journal of Accounting, Management and Islamic Economic*, Volume 1, No.2, Desember 2023, hlm. 710.

<sup>16</sup> Wisnu Bayu Pamungkas, Pengaruh *BI-7 Day Repo Rate* dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham Periode 2018 - 2022, *Value : Journal of Management and Business*, Volume 8, No.1, 2023, hlm.46.

<sup>17</sup> Mohammad Apriyanto, Diharpi Herli Setyowati, dan Ine Mayasari, “Pengaruh *BI Rate*, Inflasi, dan Kurs Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Campuran,” *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2.3 (2022), hal. 559–68.

<sup>18</sup> Nazirah Maida Winanti Putri, “Pengaruh Inflasi, *BI Rate* dan IHSG terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah di Indonesia Periode 2015-2020,” *Concept and Communication*, volume 4 no.23 (2019), hal. 301–16.

### 3. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap NAB Reksa Dana Syariah

Nilai Tukar adalah catatan (*quotation*) harga pasar mata uang asing (*foreign currency*) dalam mata uang domestik (*domestic currency*) sebaliknya, yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing. Nilai tukar uang merepresentasikan tingkat harga pertukaran dari satu mata uang yang lainnya dan digunakan dalam berbagai transaksi, antara lain transaksi perdagangan internasional, turisme, investasi internasional, ataupun aliran uang jangka pendek antar negara.<sup>19</sup>

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori menunjukkan bahwa Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap NAB Reksa Dana Syariah di Indonesia 2018-2024. Hasil penelitian tidak sesuai dengan teori Menurut Mahyus Ekananda, Nilai Tukar adalah sejumlah uang dari suatu mata uang tertentu yang dapat dipertukarkan dengan satu unit mata uang negara lain. Pergerakan kurs mata uang akan berdampak pada nilai dan aset, sebab kurs dapat mempengaruhi jumlah arus masuk kas yang diterima dari ekspor atau dari anak perusahaan, apabila kondisi ekonomi mengalami perubahan, kurs mata uang akan berubah cukup besar.<sup>20</sup> Namun pada penelitian saya ditemukan bahwa Nilai Tukar tidak berpengaruh.

Hal ini sejalan dengan pendapat Lica Oktavinela<sup>21</sup>, bahwa Nilai Tukar tidak berpengaruh NAB Reksa Dana Syariah di Indonesia. Penelitian lain dari pendapat Latifah, Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) dan Jumlah Uang Beredar (M2)

---

<sup>19</sup> Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.172.

<sup>20</sup> Mahyus Ekananda, *Ekonomi Internasional* (Jakarta: Erlangga, 2015), hlm. 315.

<sup>21</sup> Lica Oktavinela, Habriyanto Habriyanto, and Marissa Putriana, Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Campuran Syariah Tahun 2019-2021, *ECo-Buss*, Volume 6, No.1, Agustus 2023, hlm. 354.



terhadap Inflasi dan dampaknya terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah di Indonesia (Periode 2013-2015).<sup>22</sup> Menyatakan bahwa Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap NAB Reksa Dana Syariah di Indonesia.

Kesimpulannya Nilai Tukar berpengaruh terhadap NAB Reksa Dana Syariah di Indonesia 2018-2024. Hal ini terjadi karena portofolio reksa Dana Syariah lebih banyak berbasis rupiah, serta regulasi syariah membatasi keterkaitan langsung dengan instrumen valas. Dengan kata lain, nilai tukar relatif stabil dan hanya menjadi faktor eksternal tidak langsung, sementara yang benar-benar menggerakkan NAB adalah kondisi ekonomi dalam negeri.

#### 4. Pengaruh Inflasi, *BI Rate* dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah di Indonesia 2018-2024

NAB adalah total dari aktiva yang sudah dikurangi dengan biaya-biaya. NAB ialah per-unit ialah total dari NAB yang dibagi dengan jumlah unit penyertaan kurun waktu tertentu.<sup>23</sup> Reksa Dana Syariah adalah keuangan yang menolong surplus unit saat melaksanakan peletakan dana untuk penanaman modal yang bertujuan terpenuhinya keinginan kelompok penanaman modal yang ingin mendapatkan hasil penanaman modalnya dari sumber serta proses yang bersih juga bisa bertanggung jawab secara agama dan selaras dengan prinsip syariah.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Latifah, "Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) dan Jumlah Uang Beredar (M2) terhadap Inflasi dan dampaknya terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah di Indonesia (Periode 2013-2015)." (IAIN Jember, 2017).

<sup>23</sup> Miha Choirum, "Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah di Indonesia" (Universitas Airlangga, 2016).

<sup>24</sup> Soemitra Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Kencana, 2018).

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian lain Muhammad Ilyas menyatakan mengenai Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan BI Rate terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Terproteksi Syariah Periode 2014-2018 Di Indonesia menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap NAB reksa dana syariah. Inflasi, nilai tukar rupiah, dan BI rate secara bersama-sama memengaruhi kinerja NAB, di mana perubahan tingkat inflasi dan fluktuasi nilai tukar rupiah dapat berdampak pada nilai investasi, sementara BI rate sebagai suku bunga acuan memengaruhi biaya modal dan return reksa dana. Penelitian ini menegaskan pentingnya faktor makroekonomi dalam menentukan nilai aktiva bersih reksa dana terproteksi syariah di Indonesia selama periode 2014-2018.<sup>25</sup>

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian menyadari dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi peneliti menemukan banyak keterbatasan, diantaranya adalah sebagai berikut

1. Keterbatasan dalam penggunaan data yang digunakan yang hanya menggunakan data bulanan dari tahun 2018-2024.
2. Keterbatasan menggunakan variabel independennya, yaitu hanya menggunakan 3 variabel independen, sedangkan masih ada variabel independen lainnya mempengaruhi variabel dependen. Meskipun demikian peneliti tetap berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Akhirnya dengan segala kerja keras serta usaha dan bantuan dari semua pihak

---

<sup>25</sup> Ilyas Mohammad, "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Bi Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Terproteksi Syariah Periode 2014-2018 Di Indonesia," 6.9 (2019), hal. 1833.

skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga penelitian selanjutnya lebih disempurnakan lagi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya dengan judul “Pengaruh Inflasi, *BI Rate*, dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah di Indonesia 2018-2024”. Maka ditarik kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Inflasi berpengaruh terhadap NAB Reksa Dana Syariah di Indonesia 2018-2024.
2. *BI Rate* berpengaruh terhadap NAB Reksa Dana Syariah di Indonesia 2018-2024.
3. Nilai Tukar berpengaruh terhadap NAB Reksa Dana Syariah di Indonesia 2018-2024.
4. Inflasi, *BI Rate* dan Nilai tukar berpengaruh secara simultan terhadap NAB Reksa Dana Syariah di Indonesia 2018-2024.

#### **B. Implikasi dan Hasil Penelitian**

Implikasi adalah suatu konsekuensi atau akibat langsung dari hasil penemuan ilmiah dari penelitian. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi, *BI Rate* mempunyai peranan dan signifikan dalam mempengaruhi NAB Reksa Dana Syariah. Sedangkan Nilai tukar tidak berpengaruh terhadap NAB Reksa Dana Syariah. Adapun dampak jika dilakukannya penelitian ini adalah penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan yang mempengaruhi NAB Reksa Dana Syariah. Ini dapat membantu Reksa Dana

Syariah dalam merancang strategi dalam pemasaran investasi dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan investor.

Dampak dari penelitian ini Kenaikan Inflasi dan *BI Rate* dapat menyebabkan penurunan NAB, yang berdampak pada pengembalian investasi bagi pemegang unit, sedangkan dalam hasil penelitian ini Nilai Tukar tidak ada pengaruhnya terhadap NAB. Investor akan beralih ke investasi yang lain. Reksa Dana Syariah perlu mempertimbangkan faktor-faktor makroekonomi Inflasi dan *BI Rate* dalam pengambilan keputusan investasi. Misalnya, dalam kondisi yang tinggi, investor mungkin perlu mencari Reksa Dana yang lebih tahan atau berinvestasi di sektor yang diuntungkan. Investor disarankan untuk melakukan diversifikasi portofolio mereka untuk mengurangi dampak negatif dari fluktuasi dan Nilai Tukar. Dengan memiliki berbagai jenis aset, risiko dapat diminimalkan. Penelitian ini mendorong perlunya edukasi yang lebih baik bagi investor mengenai dampak Inflasi, *BI Rate*, dan Nilai Tukar, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat melakukan penelitian yang lebih baik serta dapat merumuskan penyelesaian terhadap masalah dalam dunia perbankan syariah dan dapat menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi NAB yang belum diteliti.

2. Bagi Akademisi diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi yang berguna untuk program Studi Perbankan Syariah, khususnya yang terkait dengan Pengaruh Inflasi, *BI Rate*, dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah di Indonesia 2018-2024.
3. Bagi pembaca, diharapkan setelah membaca skripsi ini dapat memberikan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. serta dapat menjadikan rujukan dalam penelitian selanjutnya.
4. Bagi penelitian selanjutnya, indikator penelitian dapat ditambah dengan variabel lain yang mungkin juga mempengaruhi NAB Reksa Dana Syariah dan memperluas penelitian dengan memperpanjang periode penelitian atau dengan memperbanyak sampel penelitian.
5. Penting bagi manajer investasi untuk melakukan analisis makroekonomi secara berkelanjutan untuk memahami tren Inflasi, *BI Rate*, dan Nilai Tukar. Ini akan membantu dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih baik. Hal ini dapat menjadi strategi yang baik untuk melindungi Nilai Aktiva Bersih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M. T. (2022). *Ekonomi Moneter: Sebuah Pengantar*. Zahir Publishi
- Abbas Sudirman, A. (2017). *Zakat: Ketentuan dan Pengelolaannya*. CV. Anugrah Berkah Sentosa.
- Abdullah, K. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAP.
- Abidin, Z., & Abd. Muhaemin. (2017). *Pengantar Ekonomi Makro* (C. Sungkono, Trans.). Salemba Empat.
- Adnyana, I. M. (2020). *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- Aisa, S. N., Yekti, D. A., Navidah, S. M., et al. (2024). Pengaruh Inflasi dan Kurs terhadap Kinerja Reksadana Syariah Pasar Uang Periode 2022–2023. *Jurnal Media Akademik*, Volume 2. No.(6).
- Akhmad, H. F. (2018). *Fiqh Muamalah dari Klasik hingga Kontemporer*. UIN Maliki Malang Press.
- Purnomo, A., & Rochmad, A. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. CV. Wade Group.
- Alfiandri, D. A., & Ikhsan, K. (2019). *Collaborative Governance: Suatu Konsep Penguatan Kelembagaan Dalam Dunia Investasi*. UMRAH Press.
- Hadi, A., & Mustofa, M. (2024). *Penilaian Bisnis Usaha Rintisan & Fenomena (Valuation of Startup & Phenomenon)*. CV. Budi Utama.
- Soemitra, A. (2018). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Kencana.
- Andrianto, D. F., & Firmansyah, A. (2019). *Manajemen Bank*. CV. Qiara Media.
- Apriyanto, M., Setyowati, D. H., & Mayasari, I. (2022). Pengaruh BI Rate, Inflasi, dan Kurs Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Campuran. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, Volume 2, No.(3), hlm. 559–568.
- Arifin, M. Z. (2024). *Tindak Pidana Korupsi Kerugian Ekonomi dan Keuangan Negara: Perspektif Hukum dan Praktik*. PT. Publica Indonesia Utama.
- Aryansyah, A. F. (n.d.). *Dasar-Dasar Teori Inflasi: Dari Pemikiran Klasik Hingga Keynesian*. Widina Media Utama.

- Azalia, N, Amira, & Bambang, R. B. (2023). Analisis pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah, dan BI rate terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah di Indonesia (periode 2015-2019). *Journal of Accounting, Management and Islamic Economic*, Volume 1, No.(2), hlm. 701–712.
- Baihaqqy, M. R. I. (2022). *Buku Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Lainnya*. CV. Amerta Media.
- Budiarto, I. F. (n.d.). Asal mula reksadana dan sejarahnya. *Makmur .id*. Retrieved from Makmur.id
- Choirum, M. (2016). Pengaruh variabel makro ekonomi terhadap nilai aktiva bersih (NAB) reksa dana syariah di Indonesia. (Unpublished master's thesis). Universitas Airlangga.
- Damanik, D., & Saragih, M. (2023). Korupsi, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi di ASEAN. *Jurnal Ekuilnomi*, Volume 5, No.(1), hlm. 73.
- Darmawan, (2018). *Manajemen Keuangan Internasional*. Febi UIN Suka Press.
- Ekananda, M. (2015). *Ekonomi Internasional*. Erlangga.
- Firdaus, (2023). *Matematika Finansial*. PT. Pena Persada Kerta Utama.
- Ginting, A. L., & Hariani, E. (2024). Analisis BI rate, inflasi, dan nilai tukar terhadap tingkat tabungan pada bank-bank umum di Indonesia: Sebelum dan pasca pandemi COVID-19. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, Volume 4, No.(2), hlm. 417–431.
- Sahir, H., & Syafrida. (2021). *Metodologi Penelitian*. KBM Indonesia.
- Harahap, M. N. (2023). Pengaruh inflasi, nilai tukar, dan BI rate terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, Volume 9, No.(3), hlm. 265–274.
- Hartati, Y. E., Kismawadi, E. R., Hamid, A., & Mardhiah, A. (2021). Pengaruh nilai tukar dan inflasi pada reksadana syariah di Indonesia. Volume 9, hlm. 165–192.
- Hasbi, I. (2024). *E-book Ekonomi Moneter*. Yayasan Wiyata Bestari Samasta.
- Hidayat, R. (2023). *Keuangan Internasional di Era Digital*. Airlangga University Press.



- Himmati, R. (2021). *Ekonomi Moneter: Teori dan Soal*. Akademia Pustaka.
- Iba, Z. (2023). *Metode Penelitian*. CV. Eureka Media Aksara.
- Indartini, M., & Maimunah. (2024). *Analisis Data Kuantitatif*. Penerbit Lakeisha.
- Jannah, R. R., Asytuti, R., Panin Dana Maksima, Phinisi Dana Saham, Bahana Dana, & Si Dana. (2022). Pengaruh inflasi, suku bunga, dan tingkat risiko terhadap kinerja reksadana saham syariah di Indonesia periode 2018–2022. Volume 3, No.(2), hlm. 301–309.
- Joni Hendra, K., Riadi, H., Rusli, & Hidayati. (2024). *Produk-produk Lembaga Keuangan Bukan Bank (Perspektif Ekonomi Syariah)*. Dotplus.
- Karim, A. (2014). *Ekonomi Makro Islam*. Rajawali Pers.
- Karimani, G. A. (2021). Pengaruh suku bunga, inflasi, dan nilai tukar rupiah terhadap kinerja reksadana syariah saham, pendapatan tetap, dan campuran. Volume, 8, hlm. 167–186.
- Khalimi. (2020). *Teori dan Praktik Hukum Pajak dan Acara Perpajakan*. CV. Fawwaz Mediacipta.
- Mas, K. (2022). Inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga terhadap Net Asset Value reksa dana saham syariah. *Jurnal Comparative: Ekonomi dan Bisnis*, Volume 4, No.(1), hlm.1.
- Lanori, T. (n.d.). *Analisis perilaku inflasi negara Indonesia: Tinjauan histori ekonomi dalam pusara ekonomi kerakyatan*. Global Express Media.
- Lanori, T. (n.d.). *Analisis prilaku inflasi negara Indonesia: Tinjauan historis ekonomi dalam pusara ekonomi kerakyatan*. Global Express Media.
- Lasmana, N. (2016). Wakaf dalam Tafsir Al-Manar (Penafsiran atas Surat al-Baqarah ayat 261-263 dan Ali 'Imran ayat 92). *Al-Tijary*, Volume 1, No.(2), hlm. 195–207.
- Latifah. (2017). *Pengaruh nilai tukar (Kurs) dan jumlah uang beredar (M2) terhadap inflasi dan dampaknya terhadap nilai aktiva bersih (NAB) reksadana syariah di Indonesia (Periode 2013–2015)* [Skripsi, IAIN Jember].
- Lubis Aurora, T. (2016). *Manajemen investasi dan perilaku keuangan: Pendekatan teoritis dan empiris*. Salim Media Indonesia.
- Lubis, P. H. (2022). *Teori inflasi*. CV Budi Utama.

- Magdalena. (2021). *Metode penelitian*. Penerbit Buku Literasiologi.
- Masno. (2020). *Pengantar keuangan internasional*. PT RajaGrafindo Persada.
- Matondang, Z., & Nasution, H. F. (2021). *Praktik analisis data: Pengolahan ekonometrika dengan EViews dan SPSS*. CV. Merdeka Kreasi Group.
- Mohammad, I. (2019). Pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah, BI Rate terhadap nilai aktiva bersih reksa dana terproteksi syariah periode 2014–2018 di Indonesia. *Jurnal Ilmiah*, Volume 6, No.(9), hlm. 1830–1839.
- Moridu, I. (2021). *Manajemen keuangan internasional*. CV. Widina Media Utama.
- Muhammad, S. (2024). Pengaruh BI Rate dan inflasi terhadap profitabilitas pada perusahaan fintech yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Volume 9, hlm. 2554.
- Nainggolan, B. (2023). *Hukum pasar modal*. Publika Global Media.
- Ningsih, K. P. (2021). *Fiqh muamalah*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Oktavinela, L., Habriyanto, H., & Putriana, M. (2023). Pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah, dan tingkat suku bunga terhadap nilai aktiva bersih reksa dana campuran syariah tahun 2019–2021. *eCo-Buss*, Volume 6, No. (1), hlm. 345–356.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (n.d.).
- Pamungkas, W. B. (2023). Pengaruh BI-7 Day Repo Rate dan nilai tukar terhadap nilai aktiva bersih reksa dana saham periode 2018–2022. *Value: Journal of Management and Business*, Volume 8, No.(1), hlm. 42–52.
- Muliyah, P., Aminatun, D., Nasution, S. S., Hastomo, T., Sitepu, S. S. W., & Tryana. (2020). *Hukum investasi & pasar modal syariah* (Vol. VII). Rafi Sarana Perkasa.
- Prasetyo, D., & Widiyanto. (2019). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Bank Indonesia, Dan Harga Emas Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah. Volume 2, hlm. 133–153.
- R., Rizal, D. D., Shabri, H., & Nengsih, I. (2021). Pengaruh inflasi, BI Rate, nilai tukar, dan jumlah reksadana terhadap nilai aktiva bersih (NAB) reksadana syariah dan konvensional di Indonesia. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah*, volume 5, No. (2), hlm. 15–27.

- Risman, A. (2021). *Kurs mata uang dan nilai perusahaan*. CV. Pena Persada.
- Sabtiadi, K., & Kartikasari, D. (2018). Analisis pengaruh ekspor impor terhadap nilai tukar USD dan SGD. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, Volume 6, No. (2), hlm. 135–141.
- Salim, A., & Fadilla. (2021). Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia Anggun Purnamasari. *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, Volume 7, No.(1), hlm. 17–28.
- Sari, A. (2023). *Dasar-dasar metodologi penelitian*. CV. Angkasa Pelangi.
- Setyawan, D. A. (2021). *Hipotesis dan variabel penelitian*. Tahta Media.
- Situmeang, C. (2006). *Manajemen keuangan internasional*. Citaputaka Media Perintis.
- Situngkir, T. L. (2024). Pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap nilai aktiva bersih reksa dana saham dengan pendekatan error correction model. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Volume 10, No.(1), hlm. 824–835.
- Sriyono, & Kumalasari, H. M. (2020). *Buku ajar keuangan internasional*. UMSIDA Press.
- Sukirno, S. (2016). *Makro ekonomi: Teori pengantar*. Rajawali Pers.
- Suliyanto. (2012). *Ekonometrika terapan: Teori dan aplikasi dengan SPSS*. Andi.
- Suparman. (2023). *Ebook ekonomi bencana*. Edu Publisher.
- Syarifuddin. (2022). *Metode riset praktis regresi berganda dengan SPSS*. Bobby Digital Center.
- Taufiq Abadi, M. (2022). *Ekonomi moneter: Sebuah pengantar*. Zahir Publishing.
- Vikaliana, R., Pujianto, A., Mulyati, A., Fika, R., Ronaldo, R., Reza, H. K., et al. (2022). *Ragam penelitian dengan SPSS*. Tahta Media Group.
- Wadi, I. (2021). Pengaruh inflasi, IHSG, dan tingkat return terhadap total nilai aktiva bersih (NAB) reksa dana syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah - ALIANSI*, Volume 3, No. (2), hlm. 50–59.
- Wahyuni, M. (2020). *Statistik deskriptif untuk penelitian: Olah data manual dan SPSS versi 25*. Bintang Pustaka Madani.
- Putri, W., & Maida, N. (2019). Pengaruh inflasi, BI rate, dan IHSG terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah di Indonesia periode 2015-2020. *Concept and Communication*, Volume 4, No. (23), hlm. 301–316.

Yuliani, I. (2022). *Pengantar ilmu ekonomi*. CV. AZKA PUSTAKA.

Zulfikar, R. (2024). *Metode penelitian kuantitatif: Teori, metode dan praktik*.  
Widina Media Utama.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Siti Azizah Azhari Hasibuan  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tanggal Lahir : Batang Baruhar Julu, 24 Mei  
Anak Ke : 2 dari 3 bersaudara  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Telpon: : 081370685263  
Email : sitiazazahazharihasibuan@gmail.com

### **DATA ORANG TUA / WALI**

Nama : Zuita Azhar  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Nama Ibu : Nurawan  
Pekerjaan : Wiraswasta

### **LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

Tahun ( 2007-2015) : SDN 101340 Batang Baruhar Julu  
Tahun(2015-2018 ) : SMPN 1 Padang bolak  
Tahun(2018- 2021 ) : SMAN 1 Padang Bolak  
Tahun (2021- Sekarang ) : UIN SYAHADA Padangsidempuan  
**Motto Hidup** : Setiap hari adalah kesempatan baru untuk belajar,  
dan ilmu investasi seumur hidup.

## LAMPIRAN

### Lampiran I

**Tabel IV.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	84	1.32	5.95	2.8596	1.14227
BI_Rate	84	3.50	6.25	4.9167	1.02992
Nilai Tukar	84	13,413.00	16,421.00	14,772.7738	720.94186
Reksadana Syariah	84	27,876.73	79,440.23	46,371.8830	12,223.51360
Valid N (listwise)	84				

**Tabel IV.6 Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

			Unstandardized Residual
N			84
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		10493.34510973
Most Extreme Differences	Absolute		.095
	Positive		.095
	Negative		-.047
Test Statistic			.095
Asymp. Sig. (2-tailed)			.058 <sup>c</sup>

**Tabel IV.7 Hasil Uji Linearitas Inflasi ( X1)**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
REKSADANA_ SYARIAH * INFLASI	Between Groups	(Combined)	10529104847.748	73	144234312.983	.770	.752
		Linearity	2545395355.748	1	2545395355.748	13.595	.004
		Deviation from Linearity	7983709492.001	72	110884854.056	.592	.900
	Within Groups		1872280791.123	10	187228079.112		
	Total		12401385638.871	83			

**Tabel IV.8 Hasil Uji Linearitas BI Rate( X2)****ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
REKSADANA_S YARIAH * BI_RATE	Between Groups	(Combined )	6020783591.919	11	547343962.902	6.176	.000
		Linearity	1504984512.491	1	1504984512.491	16.983	.000
		Deviation from Linearity	4515799079.428	10	451579907.943	5.096	.000
	Within Groups		6380602046.952	72	88619472.874		
	Total		12401385638.871	83			

**Tabel IV.9 Hasil Uji Linearitas Nilai Tukar ( X3)****ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Reksadana Syariah * Nilai Tukar	Between Groups	(Combined)	12401383219.574	82	151236380.727	62512.537	.003
		Linearity	3957224.230	1	3957224.230	1635.692	.016
		Deviation from Linearity	12397425995.344	81	153054641.918	63264.103	.003
	Within Groups		2419.297	1	2419.297		
	Total		12401385638.871	83			

**Tabel IV.10 Hasil Uji Multikolinieritas****Coefficients<sup>a</sup>**

			Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1	Inflasi		.930	1.075
	BI_Rate		.731	1.368
	Nilai Tukar		.767	1.304

**Tabel IV.11 Hasil Uji Autokolerasi****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
-------	---	----------	-------------------	----------------------------	---------------

1	.543 <sup>a</sup>	.295	.269	10,451.362	.215
---	-------------------	------	------	------------	------



**Tabel IV.12 Hasil Uji ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.543 <sup>a</sup>	.295	.269	10,451.362

**Tabel IV.13 Hasil Uji F****ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3662908894.856	3	1220969631.619	11.178	.000 <sup>b</sup>
Residual	8738476744.015	80	109230959.300		
Total	12401385638.871	83			

**Tabel IV.14 Hasil Uji t****Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26179.907	24477.382		1.070	.288
	Inflasi	-4216.489	1041.310	-.394	-4.049	.000
	BI_Rate	-4103.863	1302.881	-.346	-3.150	.002
	Nilai Tukar	3.549	1.817	.209	1.953	.054

**Tabel IV.15 Hasil Regresi Linier Berganda****Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26179.907	24477.382		1.070	.288
	Inflasi	-4216.489	1041.310	-.394	-4.049	.000
	BI_Rate	-4103.863	1302.881	-.346	-3.150	.002
	Nilai Tukar	3.549	1.817	.209	1.953	.054